



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

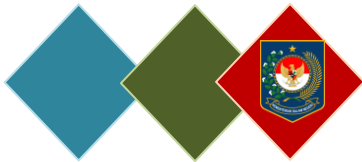
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim
Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai”**

Disusun oleh :

Nama : Muhammad Ichsan Effendi, S.M
NIP : 199909132025041001
**Jabatan : Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana
Ahli Pertama**
**Instansi : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana Kota Dumai**
Kelas/Kelompok : 2
No. Absen : 13
Angkatan : XXV

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim
Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data
di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana Kota Dumai

NAMA : Muhammad Ichsan Effendi, S.M

NIP : 19990913 202504 1 001

PANGKAT/GOLONGAN : Penata Muda / III.a

JABATAN : Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli
Pertama

INSTANSI : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana

ANGKATAN/KELOMPOK : XXV / 2

NO. ABSEN : 13

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 07 November 2025

Coach,

Penguji,

Ratna Sriwina, M. Si

NIP. 19750813 200801 2 001

Sedyo Budi Utomo, S. Sos., M.A.

NIP. 19680506 199303 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sariyadi, SS., M.A.P

NIP. 197003041996031001



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 14 November 2025
Pukul : WIB
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional
Bukittinggi

Telah diseminarkan Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXV Tahun 2025

JUDUL : Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai

NAMA : Muhammad Ichsan Effendi, S.M
NIP : 19990913 202504 1 001
PANGKAT/GOL : Penata Muda / III.a
JABATAN : Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Pertama
INSTANSI : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
ANGKATAN/KELOMPOK : XXV / 2
NO. ABSEN : 13

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.


COACH

Ratna Sriwina, M. Si
NIP. 19750813 200801 2 001

PENGUJI

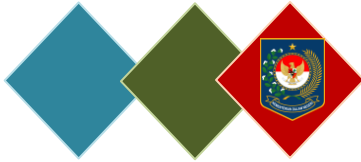
Sedyo Budi Utomo, S. Sos., M.A.
NIP. 19680506 199303 1 001

PESERTA


Muhammad Ichsan Effendi, S.M
NIP. 19990913 202504 1 001

MENTOR


Dian Pertiwi, S.E., M.Si
NIP. 19820312 201001 2 024

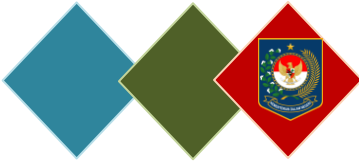


KATA PENGANTAR

Laporan aktualisasi ini disusun sebagai bagian dari proses pendidikan dan pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Dalam penyusunannya, penulis berupaya mengangkat isu aktual yang terjadi di lingkungan kerja, yaitu “Kurang Optimalnya Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) di DPPKB Kota Dumai”. Isu ini dipilih karena berkaitan erat dengan kebutuhan instansi dalam penyediaan data yang cepat, akurat, dan mudah dipahami, khususnya dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas keluarga.

Penulis menyadari bahwa Laporan Aktualisasi ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan agar karya sederhana ini dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi DPPKB Kota Dumai maupun bagi para pembaca yang memiliki perhatian terhadap tata kelola data, kebijakan publik, serta strategi pembangunan keluarga.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak, khususnya mentor, coach, rekan sejawat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama proses penyusunan Laporan Aktualisasi ini. Semoga segala kontribusi yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.



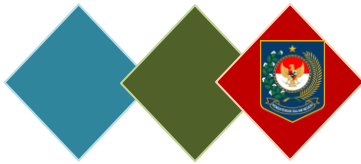
Akhir kata, semoga Laporan aktualisasi ini dapat menambah wawasan, menjadi inspirasi, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di Kota Dumai.

Dumai, November 2025

Peserta

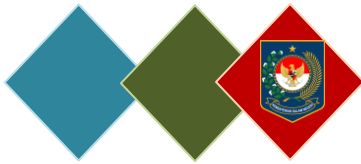
Muhammad Ichsan Effendi

NIP. 19990913 202504 1 001



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL DAN INSTANSI PESERTA.....	7
A. Profil Instansi.....	7
B. Profil Peserta.....	11
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	18
A. Deskripsi Core Isu	18
B. Analisis Core Isu	23
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu	27
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	29
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	29
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	31
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)	45
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	46
E. Manfaat terselesainya Core Isu.....	47
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	49
BAB V KESIMPULAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

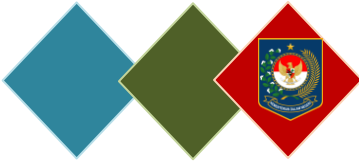


Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Ke-1.....	60
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan ke-2	67
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan ke-3	75
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan ke-4	84
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan ke-5	92
Lampiran 6. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor	98
Lampiran 7. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh <i>Coach</i>	99
Lampiran 8. Link Desain Visual Capaian TPK Per-Agustus 2025.....	100
Lampiran 9. Link Analisis Capaian TPK Kota Dumai dan Rumusan Langkah Intervensi Per-Agustus 2025.....	100
Lampiran 10. Link Desain Visual Capaian TPK Per-September 2025	100
Lampiran 11. Desain Visual Data Capaian TPK yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Mini Lokakarya.....	100
Lampiran 12. Notulensi kegiatan Mini Lokakarya mencatat bahwa OPD lintas sektor dan TPK menilai desain visual lebih mudah dipahami dibandingkan tabel.....	101
Lampiran 13. Desain Visual Data Capaian TPK yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Lini Lapangan	101
Lampiran 14. Eviden Kegiatan.....	102



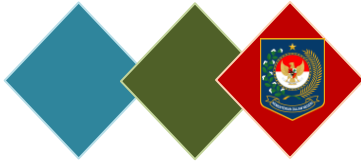
DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Tabel Deskripsi Kriteria URGENCY.....</i>	24
<i>Tabel 2 Tabel Deskripsi Kriteria SERIOUSNESS.....</i>	25
<i>Tabel 3 Tabel Deskripsi Kriteria GROWTH.....</i>	25
<i>Tabel 4 Analisis USG</i>	26
<i>Tabel 5 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi.....</i>	29
<i>Tabel 6 Matrik Laporan Aktualisasi</i>	31
<i>Tabel 7 Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS</i>	45
<i>Tabel 8 Capaian Penyelesaian Core Isu.....</i>	46
<i>Tabel 9 Rencana Tindak Lanjut.....</i>	50



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Kantor DPPKB</i>	8
<i>Gambar 2 Struktur Organisasi</i>	9
<i>Gambar 3 Pas Photo Muhammad Ichsan Effendi</i>	11
<i>Gambar 4 Data Capaian dan Target Pendampingan Keluarga</i>	19
<i>Gambar 5 Kegiatan yang menampilkan Data TPK</i>	20
<i>Gambar 6 Data SSK Kota Dumai</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>Gambar 7 Data Laporan IMP</i>	Error! Bookmark not defined.



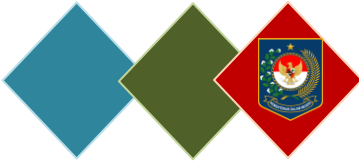
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pemerintahan dan pelayanan publik di Indonesia. Posisi ASN diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menegaskan bahwa ASN adalah profesi yang memiliki kedudukan sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, sekaligus perekat dan pemersatu bangsa. Dalam menjalankan peran tersebut, ASN dituntut untuk mampu bekerja profesional, inovatif, serta memberikan kontribusi nyata sesuai dengan kebutuhan instansi dan masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai adalah penyajian data target dan capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK). Data tersebut sangat penting karena digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari pemantauan kinerja TPK, pengambilan keputusan oleh pimpinan, hingga sebagai dasar perencanaan intervensi program di lapangan. Namun dalam praktiknya, data yang ada masih disajikan secara sederhana dan belum optimal. Hal ini menyebabkan informasi sulit dibaca dengan cepat, menyulitkan analisis, serta kurang efektif untuk mendukung evaluasi program.

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka potensi data yang sebenarnya kaya informasi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Padahal,

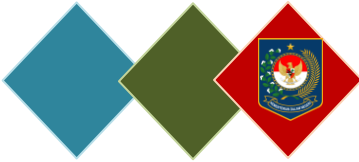


optimalisasi penyajian data akan sangat membantu dalam mengidentifikasi capaian per wilayah, melihat perbandingan target dan realisasi, hingga menentukan prioritas intervensi yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dalam kegiatan Laporan aktualisasi ini penulis berupaya memberikan solusi melalui “Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian TPK melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai”. Visualisasi ini disusun dalam bentuk peta tematik dan tabel interaktif yang menampilkan warna, simbol, serta angka secara lebih jelas. Dengan penyajian data yang lebih komunikatif, diharapkan pimpinan maupun pihak terkait dapat lebih mudah membaca informasi, melakukan evaluasi, serta menentukan kebijakan berbasis data.

Sebagai tambahan, keberadaan TPK sendiri berkaitan erat dengan program percepatan penurunan stunting sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, karena TPK bertugas mendampingi Keluarga Berisiko Stunting (KRS). Dengan demikian, upaya optimalisasi penyajian data TPK ini juga turut mendukung implementasi kebijakan nasional dalam bidang pembangunan keluarga, kependudukan, dan kesehatan.

Dengan adanya inovasi ini, diharapkan data TPK tidak hanya menjadi angka statis, tetapi berubah menjadi informasi yang hidup, mudah dipahami, dan bermanfaat langsung dalam mendukung pengambilan keputusan.



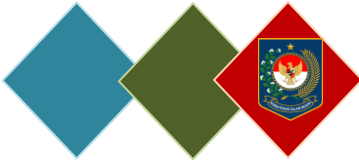
B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Laporan aktualisasi ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan data target dan capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) agar dapat disajikan dengan lebih jelas, informatif, dan mudah dipahami. Selama ini penyajian data masih terbatas pada bentuk tabel sederhana sehingga kurang efektif dalam mendukung proses analisis maupun pengambilan keputusan.

Melalui penyusunan visualisasi data TPK, tujuan khusus yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengidentifikasi kelemahan dalam penyajian data TPK yang ada saat ini.
2. Menggambarkan konsep penyajian data dalam bentuk visual yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh berbagai pihak.
3. Menjelaskan potensi manfaat visualisasi data sebagai solusi untuk mempercepat proses analisis, evaluasi capaian, serta perumusan kebijakan di DPPKB Kota Dumai.
4. Mendukung pelaksanaan program pembangunan keluarga dan percepatan penurunan stunting dengan basis data yang lebih akurat dan terstruktur.

Dengan demikian, habituasi ini tidak hanya bertujuan menghasilkan inovasi teknis berupa visualisasi data, tetapi juga untuk menumbuhkan budaya kerja berbasis data di lingkungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga



Berencana Kota Dumai.

C. Ruang Lingkup

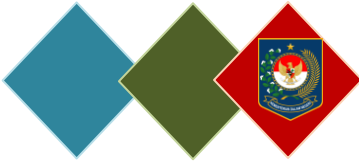
1. Materi yang dikaji atau Isu yang Diangkat

Isu utama dalam aktualisasi ini adalah penyajian data Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang belum optimal sehingga kurang dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung berbagai kegiatan, baik di tingkat kelurahan, kecamatan, maupun kota. Data yang ada masih tersebar dan belum tervisualisasi secara baik, sehingga menyulitkan proses analisis, evaluasi, serta pengambilan keputusan dalam program pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan pencegahan stunting.

2. Gagasan Kreatif

Untuk menjawab isu tersebut, gagasan kreatif yang dikembangkan adalah membuat visualisasi peta digital berbasis data TPK dengan memanfaatkan Google Earth untuk pemetaan wilayah dan Canva untuk desain infografis. Visualisasi ini memungkinkan data ditampilkan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak. Dengan pendekatan ini, hasil data tidak hanya berupa angka atau tabel, melainkan peta tematik yang menunjukkan capaian serta perbedaan antarwilayah secara nyata.

3. Kategori Analisis



Data Visualisasi dan analisis data dilakukan berdasarkan kategori sasaran prioritas dalam program keluarga berisiko stunting (KRS), yaitu: Calon Pengantin (Catin), Ibu Hamil (Bumil), Ibu Pasca Salin, Baduta, dan Balita

4. Analisis

Dilakukan dengan melihat capaian masing-masing kategori, mengidentifikasi kelompok sasaran yang belum mencapai target, serta menentukan wilayah mana yang masih membutuhkan intervensi.

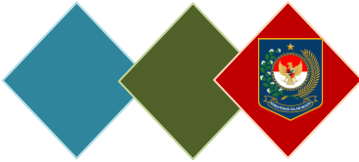
5. Variabel yang Digunakan

Variabel dalam kegiatan aktualisasi ini merujuk pada indikator capaian keluarga berisiko stunting (KRS) yang dikumpulkan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK), yaitu:

- a) Jumlah keluarga sasaran berdasarkan kategori (Catin, Bumil, Ibu Pasca Salin, Baduta, Balita).
- b) Tingkat capaian layanan (misalnya pemeriksaan kesehatan, konseling gizi, KB pasca persalinan).
- c) Persentase keluarga berisiko stunting per wilayah (kelurahan, kecamatan, kota).
- d) Perbandingan capaian antarwilayah (peta visualisasi).

6. Subjek yang akan diteliti

Subjek dalam kegiatan ini mencakup pihak-pihak yang terkait



langsung maupun tidak langsung dengan pemanfaatan data TPK, yaitu:

- a) Data: Keluarga Berisiko Stunting (KRS) yang menjadi sasaran pendampingan oleh TPK.
- b) Pelaksana Lapangan: Tim Pendamping Keluarga (TPK), Penyuluh KB (PKB), dan Petugas Lapangan KB (PLKB).
- c) Pemangku Kepentingan: Pegawai DPPKB, pimpinan Balai KB, serta lintas sektor terkait seperti pihak kecamatan.
- d) Mentor: sebagai pembimbing dalam proses habituasi/aktualisasi.

7. Luas Lokasi Penelitian

- a) Lingkup Kota Dumai : visualisasi mencakup seluruh 7 kecamatan yang ada di Kota Dumai.
- b) Lingkup Kecamatan : visualisasi menampilkan seluruh kelurahan di kecamatan tersebut.

8. Hasil yang Diharapkan

Dengan adanya visualisasi berbasis peta dan infografis ini, data TPK dapat diolah menjadi alat analisis yang lebih efektif untuk menentukan prioritas intervensi, mengevaluasi program, serta menyusun tindak lanjut di masa mendatang. Selain itu, visualisasi ini akan memudahkan komunikasi lintas sektor, sehingga hasil data dapat dipahami bukan hanya oleh tenaga teknis, tetapi juga oleh pemangku kepentingan lain di tingkat kecamatan dan kota.



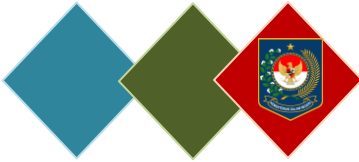
BAB II

PROFIL DAN INSTANSI PESERTA

A. Profil Instansi

1. Sejarah

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai merupakan salah satu instansi pemerintah daerah yang dibentuk untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pasal 3 huruf d poin 9, yang menyatakan bahwa “Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tipe B menyelenggarakan urusan Pemerintah Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana”. Sebelum ditetapkannya Peraturan Daerah tersebut, urusan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dilaksanakan bersama dengan urusan pemberdayaan perempuan dalam wadah Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pembentukan DPPKB juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang menegaskan bahwa penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



Gambar 1 Kantor DPPKB



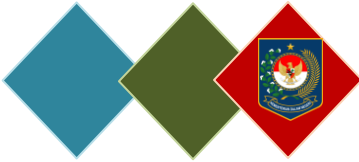
2. Visi Misi Kepala Daerah

a) Visi

“Kota Industri yang Unggul, Sejahtera, dan Berkelanjutan Berlandaskan Budaya Melayu Tahun 2029”

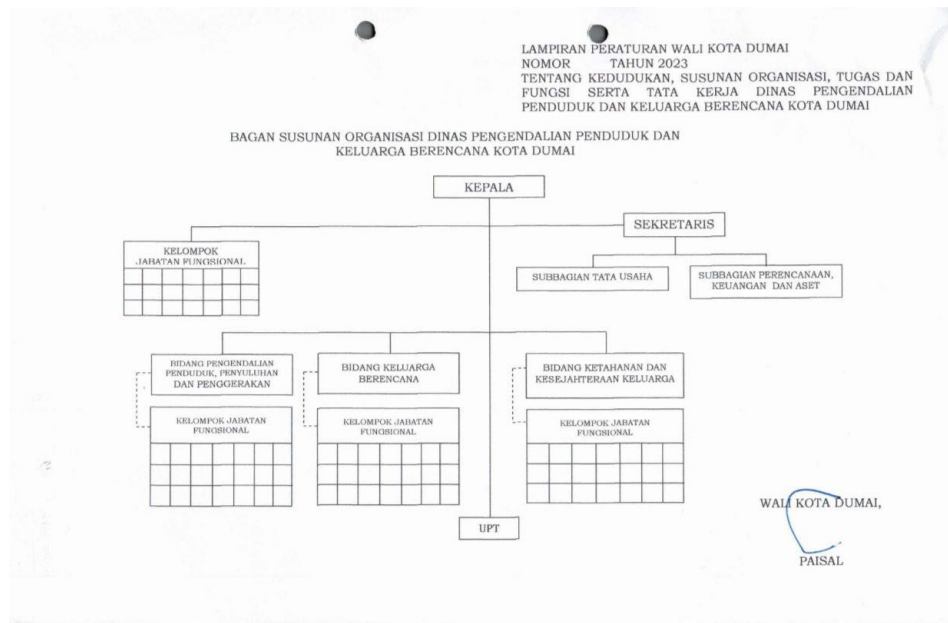
b) Misi

- (1) Mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang berdaya saing.
- (2) Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan berkelanjutan.
- (3) Mewujudkan perekonomian kota yang produktif.
- (4) Mewujudkan pemerintahan daerah yang efektif, efisien, dan akuntabel.



3. Struktur Organisasi

Gambar 2 Struktur Organisasi

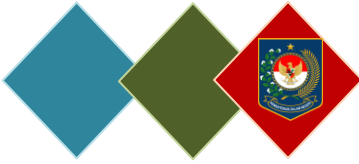


4. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Adapun Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berdasarkan Peraturan Wali Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2023 sebagai berikut :

a) Kedudukan

- 1) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dibidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.
- 2) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipimpin oleh



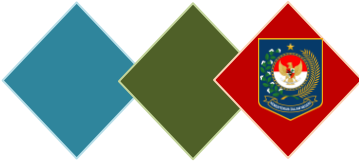
Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

b) Tugas

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

c) Fungsi

- 1) perumusan kebijakan teknis bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
- 2) pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria dibidang pengendalian kuantitas penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
- 3) pelaksanaan pepaduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian kuantitas penduduk;
- 4) pelaksanaan pemetaan perkiraan pengendalian penduduk;
- 5) pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi pengendalian kuantitas penduduk dan Keluarga



berencana;

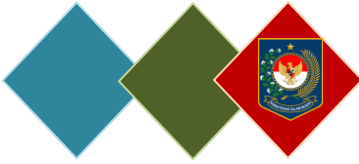
- 6) pelaksanaan pendayagunaan tenaga penyuluh keluarga berencana/petugas lapangan keluarga berencana dan kader keluarga berencana;
- 7) pelaksanaan pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi;
- 8) pelaksanaan pelayanan keluarga berencana; dan
- 9) pelaksanaan pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan kesertaan ber keluarga berencana, pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga; dan penyelenggaraan urusan kesekretariatan.

B. Profil Peserta

1. Data Pribadi

Gambar 3 Pas Photo Muhammad Ichsan Effendi





Nama : Muhammad Ichsan Effendi, S.M

Tempat/ Tanggal : Dumai, 13 September 1999

Lahir

Alamat : Jalan Delima, Kelurahan Rimba Sekampung,
Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai

NIP : 199909132025041001

Jabatan : Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana
Ahli Pertama

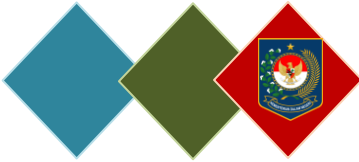
Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga
Berencana

Agama : Islam

E-Mail : effendiichsan719@gmail.com

Pendidikan : S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika –
Terakhir Telkom University

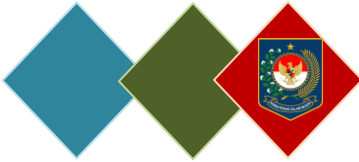
Riwayat Pekerjaan : 2022 – 2025 : Tenaga Administrator Sistem Aplikasi
di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan
Persandian Kota Dumai



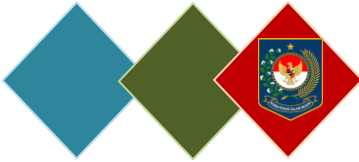
2. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan Fungsi Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Pertama berdasarkan peraturan terkait (terutama Permen PAN & RB No. 81 Tahun 2020) :

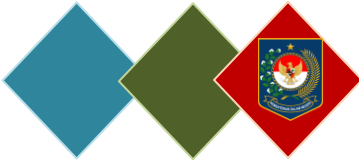
- a) Menginventarisasi permasalahan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- b) Mengidentifikasi isu-isu strategis pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- c) Menginventarisasi bahan perumusan kajian substansi teknis kebijakan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- d) Menginventarisasi data terkait dengan kajian substansi teknis pengaturan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- e) Menyusun instrumen uji petik kajian substansi teknis pengaturan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- f) Menginventarisasi bahan penyusunan rencana kerja pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.



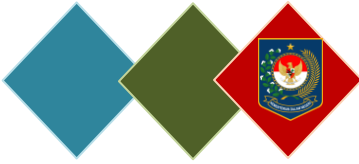
- g) Menyusun rencana kerja pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- h) Menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) substansi pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- i) Menyusun kebutuhan sumber daya pengelolaan data dan informasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
- j) Menginventarisasi kebutuhan pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan.
- k) Menyusun mekanisme pengelolaan data dan informasi pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- l) Menyusun instrumen monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- m) Melakukan uji coba instrumen monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- n) Menyusun materi pengendalian program pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- o) Menginventarisasi bahan penyusunan materi pembinaan ketahanan keluarga balita dan anak, remaja, keluarga remaja, lansia, keluarga lansia, atau pemberdayaan ekonomi keluarga.



- p) Menelaah hasil pembinaan kelompok kegiatan holistik integratif terkait program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
- q) Menginventarisasi data parameter perencanaan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- r) Menginventarisasi dokumen program pembangunan kependudukan dan keluarga berencana pemerintah daerah.
- s) Mengidentifikasi rencana kerja program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana pemerintah daerah.
- t) Menginventarisasi kebijakan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana nasional dan daerah.
- u) Menginventarisasi permasalahan dan isu strategis perkembangan kependudukan dan keluarga.
- v) Memvalidasi sistem kerja sama pendidikan pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana dan kesehatan reproduksi jalur pendidikan informal.
- w) Menginventarisasi bahan penyusunan desain, strategi advokasi, atau Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- x) Menginventarisasi bahan penyusunan prototipe materi advokasi atau KIE keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- y) Mengumpulkan bahan penyusunan rencana kebutuhan alat dan obat kontrasepsi.



- z) Menginventarisasi data sarana penunjang pelayanan keluarga berencana.
- aa) Melakukan pemetaan data sarana penunjang pelayanan keluarga berencana.
- bb) Menginventarisasi bahan pemetaan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- cc) Melakukan pemetaan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- dd) Menginventarisasi bahan pengukuran kualitas pelayanan keluarga berencana.
- ee) Menginventarisasi bahan penilaian kesiapan fasilitas kesehatan dalam pelayanan keluarga berencana.
- ff) Menginventarisasi bahan penyusunan perluasan akses pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- gg) Menginventarisasi isu pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana di media luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring).
- hh) Menyusun isi pesan informasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
- ii) Menyusun opini publik tentang program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.



- jj) Menyusun sistem kerja sama antar lembaga pemerintah terkait pengelolaan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana.
- kk) Menyusun bahan sosialisasi tentang pengembangan model program pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.
- ll) Menyusun dokumentasi pengembangan model program pembangunan keluarga, kependudukan, atau keluarga berencana.



BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

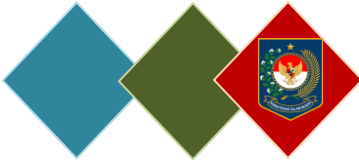
A. Deskripsi Core Isu

Laporan aktualisasi ini disusun berdasarkan isu aktual yang telah diidentifikasi oleh peserta di instansi tempat bertugas, yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai. Berikut adalah penjelasan terkait core isu yang diangkat : Kurang Optimalnya Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendampingan Keluarga (TPK) di DPPKB Kota Dumai

a) Kondisi Isu saat ini

Di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai, terdapat data lengkap mengenai pendampingan keluarga berisiko yang dilakukan Tim Pendamping Keluarga (TPK), mencakup kategori calon pengantin (catin), ibu hamil (bumil), ibu pasca salin, baduta, dan balita. Data ini dihimpun secara rutin dari seluruh kelurahan dan kecamatan, sehingga jumlah target maupun capaian sudah tersedia dengan detail.

Namun, bentuk penyajian data tersebut saat ini masih dominan berupa tabel angka dan persentase yang panjang. Kondisi ini membuat data menjadi sulit dibaca secara cepat, terutama ketika harus dipahami oleh banyak pihak sekaligus, misalnya staf lapangan, pegawai kantor, maupun tim pendamping itu sendiri. Perbedaan

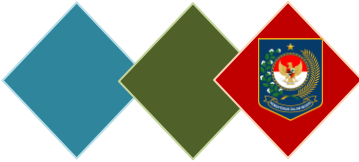


capaian antar kategori (misalnya bumil dengan pasca salin) juga tidak langsung terlihat jelas karena perlu dianalisis satu per satu dari baris dan kolom angka.

Kesulitan membaca data ini semakin terasa ketika dipresentasikan dalam berbagai kegiatan resmi, seperti Mini Lokakarya, Radalgram, atau pertemuan koordinasi lainnya. Dalam forum-forum tersebut, TPK maupun audiens lain seringkali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi yang ditampilkan, bahkan terkadang terjadi salah tafsir terhadap data karena tampilan angka yang terlalu padat.

Gambar 4 Data Capaian dan Target Pendampingan Keluarga

REKAP PENDAMPINGAN TERHADAP KELUARGA BERESIKO SAMPAI BULAN MEI 2025																	
NO	NAMA KECAMATAN	NAMA KELURAHAN	TARGET PENDAMPINGAN KRS					CAPAIAN PENDAMPINGAN MANUAL									
			CATIN	BUMIL	PASCA SALIN	BADUTA	BALITA	CATIN		BUMIL		PASCA SALIN		BADUTA		BALITA	
							CAPAIAN	%	CAPAIAN	%	CAPAIAN	%	CAPAIAN	%	CAPAIAN	%	
29	Dumai Kota	Dumai Kota	12	23	23	87	162	2	17%	19	83%	14	61%	54	62%	104	64%
30		Binan	18	9	9	53	159	4	22%	27	300%	14	156%	47	89%	63	40%
31		Sukajadi	14	11	11	87	226	5	36%	39	355%	16	145%	69	79%	92	41%
			75	75	75	365	956	24	32%	165	220%	77	103%	304	83%	459	48%
32		Ratu Sima	45	54	54	186	403	22	49%	44	81%	29	54%	93	50%	213	53%
33		Bukit Timah	25	40	40	78	268	4	16%	37	93%	24	60%	42	54%	58	22%
34	Dumai Selatan	Mekar Sari	30	51	51	119	332	13	43%	26	51%	28	55%	87	73%	177	57%
35		Bukit Dabuk	35	58	58	144	357	13	37%	30	52%	21	36%	23	16%	42	12%
36		Bumi Ayu	50	30	30	106	369	17	34%	58	193%	51	170%	69	65%	141	38%
			185	233	233	633	1709	69	37%	195	84%	153	66%	314	56%	631	37%
		KOTA DUMAI	854	1202	1202	4142	12256	354	41%	1480	123%	945	79%	3210	77%	4561	40%
							59.656										18.890
									41,45%		121,13%		78,62%		77,50%		40,48%



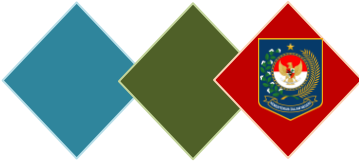
Gambar 5 Kegiatan yang menampilkan Data TPK



b) Dampak dan parapihak yang terkena dampak tersebut jika ISU tidak diselesaikan

(1) Pemahaman data yang lambat karena audiens membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencerna tabel yang penuh dengan angka. Akibatnya, pesan utama tidak langsung tersampaikan dan menghambat efektivitas forum seperti Mini Lokakarya, Radalgram, maupun rapat koordinasi. Pihak yang paling terdampak dalam hal ini adalah TPK dan OPD lintas sektor seperti Kecamatan, serta peserta forum yang membutuhkan informasi cepat.

(2) Keterlambatan tindak lanjut. Wilayah atau kategori dengan capaian pendampingan rendah tidak cepat teridentifikasi,



sehingga langkah perbaikan di lapangan terlambat dilakukan. Kondisi ini menyulitkan DPPKB Kota Dumai serta Kemendukbangga Perwakilan Provinsi Riau dalam memberikan arahan atau intervensi yang tepat waktu.

- (3) Risiko salah interpretasi meningkat karena data yang padat angka cenderung menimbulkan kesalahpahaman dalam membaca capaian. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi baik dalam diskusi internal maupun forum resmi. Pihak yang terdampak adalah TPK, staf DPPKB, serta pejabat atau pegawai OPD lintas sektor yang hadir dalam forum.
- (4) Penyajian data yang terlalu teknis juga berpotensi menurunkan fokus audiens. Ketika perhatian peserta rapat menurun, maka tujuan utama kegiatan, yaitu membangun kesepahaman dan rencana tindak lanjut, menjadi kurang maksimal. Dampak ini dirasakan langsung oleh audiens forum resmi seperti TPK dan OPD terkait
- (5) Penurunan efektivitas pengawasan, DPPKB sebagai instansi teknis kesulitan melakukan evaluasi cepat per wilayah karena data yang ditampilkan tidak menonjolkan capaian kritis yang perlu segera dipantau

c) Keterkaitan ISU dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III

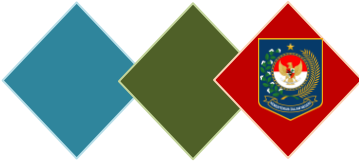
Dalam konteks Manajemen ASN, isu ini berkaitan dengan peran



ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat bangsa. ASN dituntut untuk mampu mengelola data secara efektif agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Penyajian data yang kurang efektif dapat menghambat fungsi pengawasan, koordinasi lintas sektor, serta evaluasi program pembangunan keluarga, sehingga melemahkan peran ASN dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sementara itu, dalam perspektif Smart ASN, isu ini mencerminkan pentingnya penguasaan literasi data dan literasi digital. ASN di era digital harus adaptif dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengolah dan menyajikan data secara lebih visual, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, mulai dari TPK, OPD lintas sektor, hingga BKKBN Perwakilan Provinsi Riau. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi Smart ASN yang tidak hanya mampu bekerja secara administratif, tetapi juga inovatif dalam menghadirkan solusi berbasis digital demi peningkatan kualitas layanan publik.

Dengan demikian, isu ini relevan untuk mendukung penguatan kapasitas ASN, baik dalam hal manajemen data (bagian dari manajemen ASN) maupun penguasaan teknologi dan inovasi (bagian dari Smart ASN), agar dapat memberikan pelayanan publik yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta pemangku kepentingan.



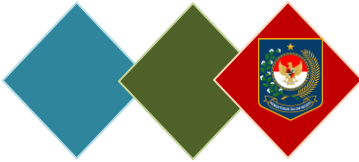
B. Analisis Core Isu

Faktor penyebab Kurang Optimalnya Penyajian Data Target dan Capaian TPK di DPPKB Kota Dumai diantaranya :

- 1) Belum adanya data dalam bentuk visual yang mudah dibaca
- 2) Banyaknya kategori data (catin, bumil, pasca salin, baduta, balita) sehingga sulit dibandingkan secara cepat
- 3) Keterbatasan kemampuan SDM dalam membaca data tabel TPK yang kompleks

Analisis core isu menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis USG adalah salah satu metode untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah dengan cara menilai isu atau permasalahan dari tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Urgency: Seberapa mendesak masalah tersebut harus segera diselesaikan. Semakin cepat harus ditangani, maka nilai urgensinya semakin tinggi.
- 2) Seriousness: Seberapa besar dampak yang ditimbulkan masalah terhadap organisasi, pelayanan publik, atau pencapaian tujuan. Masalah yang berdampak langsung pada kualitas pelayanan dan kredibilitas organisasi diberi nilai tinggi.
- 3) Growth: Seberapa besar masalah tersebut akan berkembang atau

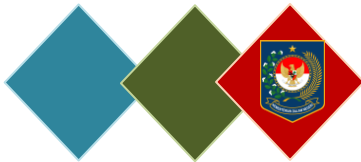


memburuk apabila tidak segera ditangani. Semakin berpotensi meluas dan menimbulkan masalah baru, semakin tinggi nilainya

Dengan menggunakan skala penilaian 1–5, semakin tinggi skor menunjukkan semakin besar urgensi, keseriusan, dan potensi memburuknya isu. Adapun penjelasan dari masing-masing indikator serta skor penilaiannya dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel Deskripsi Kriteria URGENCY

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Mendesak	Isu harus segera diselesaikan, tidak bisa ditunda
4	Mendesak	Perlu penanganan cepat dalam waktu dekat
3	Cukup Mendesak	Bisa ditunda, tetapi tidak terlalu lama
2	Kurang Mendesak	Tidak ada tekanan waktu yang berarti
1	Tidak Mendesak	Tidak membutuhkan penanganan segera

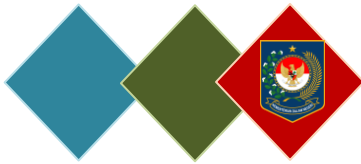


Tabel 2 Tabel Deskripsi Kriteria SERIOUSNESS

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Serius	Dampak sangat besar terhadap instansi dan lintas sektor
4	Serius	Dampak cukup besar dan nyata
3	Cukup Serius	Dampak ada, tapi masih dapat ditoleransi
2	Kurang Serius	Dampak kecil dan terbatas
1	Tidak Serius	Hampir tidak ada dampak

Tabel 3 Tabel Deskripsi Kriteria GROWTH

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Cepat Memburuk	Jika tidak ditangani segera, isu cepat memperburuk kondisi
4	Cepat Memburuk	Cenderung memburuk dalam waktu dekat
3	Cukup Cepat	Masih ada waktu sebelum kondisi makin



	Memburuk	parah
2	Kurang Cepat Memburuk	Tidak terlalu cepat berkembang
1	Tidak Cepat Memburuk	Isu cenderung stagnan

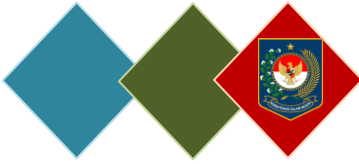
Analisis Core Isu dengan Metode Analisis USG

Isu : **Kurang Optimalnya Penyajian Data Target dan Capaian TPK di DPPKB Kota Dumai**

Tabel 4 Analisis USG

No	Penyebab Isu	U	S	G	Jumlah	Rank
1	Belum adanya data dalam bentuk visual yang mudah dibaca	5	5	4	14	I
2	Banyaknya kategori data (catin, bumil, pasca salin, baduta, balita) sehingga sulit dibandingkan secara cepat	4	4	4	12	II
3	Keterbatasan kemampuan SDM dalam membaca data tabel TPK yang kompleks	4	3	4	11	III

Berdasarkan hasil penilaian core isu menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) diperoleh hasil bahwa penyebab isu Kurang



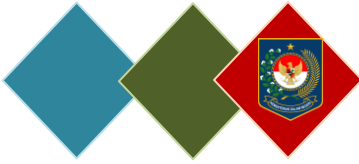
Efektifnya Penyajian Data Target dan Capaian TPK di DPPKB Kota Dumai adalah Belum adanya data dalam bentuk visual yang mudah dibaca

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Isu

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik USG (Urgency, Seriousness, Growth), maka gagasan kreatif yang akan dilakukan adalah **“Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai”**.

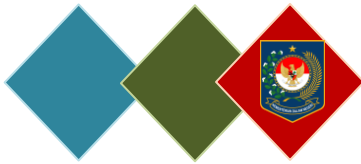
Gagasan ini lahir dari kebutuhan akan penyajian data yang lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan monitoring maupun evaluasi, baik internal DPPKB maupun audiens eksternal seperti TPK, OPD lintas sektor, kecamatan, kelurahan, serta perwakilan BKKBN Provinsi Riau. Selama ini, data disajikan dalam bentuk tabel yang padat angka sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami, rentan menimbulkan salah interpretasi, serta kurang mampu menarik perhatian audiens dalam forum resmi seperti mini lokakarya dan rapat koordinasi.

Melalui visualisasi data yang dilengkapi dengan warna, simbol, dan diagram, pesan utama terkait capaian target dapat tersampaikan lebih cepat dan tepat sasaran. Dengan demikian, wilayah atau kategori dengan capaian rendah dapat segera teridentifikasi dan ditindaklanjuti. Selain itu, visualisasi data juga akan meningkatkan fokus audiens, mempercepat proses



pengambilan keputusan, serta mendukung efektivitas pengawasan dan evaluasi program.

Implementasi gagasan ini tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga mendukung prinsip Smart ASN yang adaptif terhadap teknologi, komunikatif dalam penyampaian informasi, dan inovatif dalam memecahkan masalah organisasi.



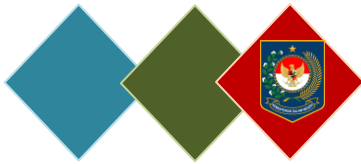
BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 5 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September	Oktober			
		IV	I	II	III	IV
1	Kegiatan 1 : Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor (22 September 2025 – 26 September 2025)					
2	Kegiatan 2 : Menyusun Visualisasi Data TPK (1 Oktober 2025 – 10 Oktober 2025)					
3	Kegiatan 3 : Melakukan Identifikasi dan Intervensi (13 Oktober 2025 – 20 Oktober 2025)					
4	Kegiatan 4 : Melakukan Presentasi ke					



	Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana PLKB (21 Oktober 2025)					
5	Kegiatan 5 : Menyerahkan Visualisasi dalam Bentuk Cetak (28 Oktober 2025)					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 6 Matrik Laporan Aktualisasi

Unit Kerja	:	Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Pertama, Bidang Pengendalian Penduduk Penyuluh dan Penggerakkan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemerintah Kota Dumai
Identifikasi Isu	:	<ol style="list-style-type: none">1. Belum adanya data dalam bentuk visual yang mudah dibaca2. Banyaknya kategori data (catin, bumil, pasca salin, baduta, balita) sehingga sulit dibandingkan secara cepat3. Keterbatasan kemampuan SDM dalam membaca data tabel TPK yang kompleks
Isu yang diangkat	:	Belum adanya data dalam bentuk visual yang mudah dibaca
Gagasan Pemecahan Isu	:	Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil Kegiatan	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan 2 (Ber-AKHLAK)	Pihak - Pihak Yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor	1) Membuat bahan konsultasi kepada mentor.	1) Tersedia nya bahan konsultasi kepada mentor.	<p><i>Akuntabel : Saya telah memastikan bahan yang saya buat dapat dipertanggungjawabkan.</i></p> <p><i>Kompeten : Saya telah menyusun bahan konsultasi dengan sistematis dan sesuai kebutuhan.</i></p> <p><i>Adaptif : Saya telah menyesuaikan isi bahan konsultasi sesuai masukan mentor.</i></p>	*Mentor	Bahan kurang lengkap atau tidak sesuai ekspektasi mentor.	Melakukan pengecekan ulang dan meminta arahan awal sebelum finalisasi.	Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh arahan, masukan, serta validasi terkait rencana pelaksanaan aktualisasi sehingga sesuai dengan tujuan dan aturan yang berlaku.

		2)Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.	2)Tersedianya lembar catatan konsultasi dan dokumentasi foto.	<p><i>Kolaboratif : Saya telah membangun kerja sama dengan mentor untuk menyempurnakan rancangan.</i></p> <p><i>Harmonis : Saya telah menghargai dan menerima pendapat mentor dengan sikap terbuka.</i></p> <p><i>Akuntabel : Saya telah menyampaikan hasil diskusi dan tindak lanjut secara jujur.</i></p>	*Mentor	Jadwal mentor tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan.	Menyesuaikan jadwal, meminta alternatif waktu, atau menggunakan komunikasi daring.	
--	--	---	---	---	---------	--	--	--

2	Menyusun Visualisasi Data TPK	1)Mengumpulkan data target & capaian TPK	1)Tersedianya data target & capaian TPK.	<p><i>Akuntabel : Saya telah memastikan data yang dikumpulkan valid dan sesuai sumber resmi.</i></p> <p><i>Kompeten : Saya telah mengolah data dengan teliti agar hasilnya akurat.</i></p> <p><i>Kolaboratif : Saya telah berkoordinasi dengan rekan kerja untuk mengumpulkan data capaian TPK</i></p>	*Rekan Kerja	Data tidak lengkap, berbeda format, atau lambat diperoleh.	Berkoordinasi dengan pihak terkait dan menstandarkan format data.	Proses mengolah data target dan capaian TPK menjadi bentuk visual seperti peta tematik atau grafik dengan kode warna dan simbol agar lebih mudah dipahami.
---	--------------------------------------	--	--	--	--------------	--	---	--

		2)Mendesain peta tematik dengan kode warna & simbol kategori.	2)Tersedianya peta tematik dengan kode warna & simbol kategori.	<p><i>Kompeten : Saya telah menghasilkan desain peta yang jelas dan mudah dipahami.</i></p> <p><i>Akuntabel : Saya telah memastikan peta mencerminkan data sebenarnya.</i></p> <p><i>Adaptif : Saya telah menyesuaikan format peta sesuai kebutuhan pengguna.</i></p>	*Mentor	<p>Kesalahan simbol/kode warna sehingga menimbulkan interpretasi salah.</p>	<p>Mengacu pada standar visualisasi data dan meminta review sebelum final.</p>
--	--	---	---	---	---------	---	--

		3)Memberi keterangan periode data.	3)Tersajinya visualisasi data dengan keterangan periode yang jelas.	<p><i>Akuntabel</i> : Saya telah mencantumkan periode data secara jelas dan tepat.</p> <p><i>Berorientasi Pelayanan</i> : Saya telah memberikan informasi yang memudahkan pembaca memahami data.</p>	*Mentor	Lupa mencantumkan periode sehingga data dianggap tidak valid.	Membuat checklist agar periode selalu tercantum.	
3	Melakukan Identifikasi dan Intervensi	1) Mengidentifikasi wilayah capaian rendah	1) Teridentifikasinya kecamatan & kelurahan capaian rendah.	<p><i>Akuntabel</i> : Saya telah memastikan identifikasi wilayah berdasarkan data yang valid.</p> <p><i>Kompeten</i> : Saya telah melakukan analisis capaian sesuai indikator yang ditetapkan.</p> <p><i>Adaptif</i> : Saya telah menyesuaikan strategi intervensi berdasarkan kondisi wilayah.</p>	*Mentor/ Pimpinan DPPKB	Kesalahan identifikasi karena data kurang akurat.	Verifikasi data sebelum analisis.	Identifikasi untuk menemukan wilayah capaian rendah serta merumuskan kebutuhan intervensi yang tepat.

		2) Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor	2) Terumuskannya rekomendasi intervensi awal.	<p><i>Kompeten : Saya telah melakukan analisis kebutuhan intervensi berdasarkan data yang ada secara tepat dan obyektif.</i></p> <p><i>Akuntabel : Saya telah menyusun hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan.</i></p> <p><i>Adaptif : Saya telah menyesuaikan analisis sesuai dengan perubahan kondisi dan kebutuhan di lapangan.</i></p>	*Mentor *Balai KB			
--	--	---	---	---	----------------------	--	--	--

		3) Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor	3) Tersusunnya rencana tindak lanjut hasil identifikasi	<p><i>Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan rencana tindak lanjut yang disusun dapat memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kualitas penyajian data TPK sehingga mudah dipahami</i></p> <p><i>Akuntabel : Saya telah menyusun rencana tindak lanjut dengan jelas, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan aktualisasi.</i></p>	*Mentor *Balai KB			
--	--	--	---	--	----------------------	--	--	--

4	<p>Melakukan Presentasi ke Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana PLKB</p>	<p>1) Menyampaikan format baru visualisasi data.</p>	<p>1) Tersampainya format baru visualisasi data.</p>	<p><i>Akuntabel : Saya telah menjelaskan format baru secara transparan.</i></p> <p><i>Kompeten : Saya telah menguasai cara penyajian data dengan baik.</i></p> <p><i>Adaptif : Saya telah menyesuaikan format visualisasi sesuai perkembangan teknologi.</i></p>	<p>*Mentor *PKB/ PLKB Balai KB</p>	<p>Resistensi dari pihak yang terbiasa dengan format lama</p>	<p>Menyajikan manfaat/kelebihan format baru secara jelas.</p>	<p>Penyampaian Format dan Baru dan hasil identifikasi data</p>
---	--	--	--	--	--	---	---	--

		2) Membandingkan dengan format lama (tabel).	2) Terbentuknya pemahaman perbedaan format tabel & visual.	<p><i>Akuntabel : Saya telah menyajikan perbandingan format secara objektif.</i></p> <p><i>Kompeten : Saya telah menganalisis kelebihan dan kekurangan dengan cermat.</i></p> <p><i>Berorientasi Pelayanan : Saya telah menghadirkan format yang lebih mudah dipahami pengguna.</i></p>	*Mentor *PKB/ PLKB Balai KB	Perdebatan mengenai keunggulan format baru vs lama.	Menunjukkan contoh nyata perbandingan efektivitas.
--	--	---	--	---	--------------------------------------	---	--

		<p>3) Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat</p>	<p>3) Tersusunnya rekomendasi intervensi dari hasil pembahasan identifikasi</p>	<p><i>Kolaboratif : Saya telah melibatkan Mentor/ Pimpinan DPPKB, PKB, dan PLKB</i></p> <p><i>Harmonis : Saya telah menghargai pendapat yang berbeda.</i></p> <p><i>Akuntabel : Saya telah mendokumentasikan hasil diskusi secara jujur.</i></p>	<p>*Mentor *PKB/ PLKB Balai KB</p>	<p>Diskusi melebar di luar konteks, menyita waktu.</p>	<p>Membatasi agenda diskusi sesuai tujuan utama.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--

5	Menyerahkan Visualisasi dalam Bentuk Cetak tahun	1) Membuat format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK	1) Tersusunnya format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK.	<p><i>Akuntabel: Saya telah memastikan format tanda terima disusun dengan jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.</i></p> <p><i>Kompeten: Saya telah menyusun format tanda terima sesuai kebutuhan administrasi dan standar kerja yang berlaku.</i></p> <p><i>Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat format tanda terima yang memudahkan proses penyerahan hasil cetak agar tertib dan transparan.</i></p>	*Pimpinan DPPKB			Tahap akhir berupa penyerahan peta/visualisasi data dalam bentuk cetak kepada pimpinan DPPKB.
---	---	---	--	---	-----------------	--	--	---

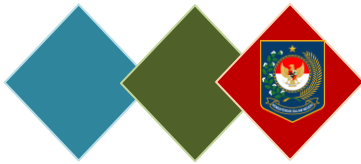
		2) Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai.	2) Tercetaknya visualisasi data per kecamatan & total kota.	<p><i>Akuntabel: Saya telah memastikan hasil cetak sesuai dengan data yang valid dan benar.</i></p> <p><i>Kompeten: Saya telah menghasilkan cetakan peta dengan kualitas yang jelas, rapi, dan mudah dipahami.</i></p> <p><i>Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyajikan peta yang informatif agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pimpinan</i></p>	*Pimpinan DPPKB	Hasil cetak buram atau tidak proporsional.	Memastikan kualitas file digital & uji coba cetak.	
--	--	--	---	---	-----------------	--	--	--

		3) Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB	3) Serah terima hasil cetak visualisasi data ke pimpinan.	<p><i>Akuntabel : Saya telah menyerahkan hasil cetak sesuai dengan data yang benar dan transparan.</i></p> <p><i>Loyal : Saya telah menunjukkan kesetiaan kepada organisasi dengan menyampaikan hasil kerja secara resmi kepada pimpinan.</i></p> <p><i>Harmonis : Saya telah menjaga sikap sopan dan menghargai pimpinan dalam proses penyerahan hasil cetak.</i></p>	*Pimpinan DPPKB			
--	--	--	---	--	-----------------	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 7 Matrik Rekapitulasi Habituasi NND PNS

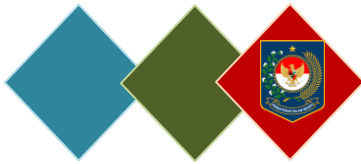
No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Rencana	Realisasi
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi		
1	Berorientasi Pelayanan	0	0	1	2	1	1	1	1	2	2	5	6
2	Akuntabel	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	14	14
3	Kompeten	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	9	9
4	Harmonis	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	3	3
5	Loyal	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
6	Adaptif	1	1	1	1	2	2	1	1	0	0	5	5
7	Kolaboratif	1	1	2	2	0	0	1	1	0	0	3	3
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		6	6	8	9	8	8	9	9	9	9	39	40



D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 8 Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah aktualisasi
Penyajian data TPK di DPPKB Kota Dumai masih menggunakan tabel sederhana berbasis angka, sehingga sulit dipahami. Kondisi ini menyebabkan proses analisis capaian memerlukan waktu yang lama karena data belum divisualisasikan secara tematik.	Dengan adanya visualisasi data TPK dalam bentuk peta tematik, informasi capaian per kelurahan dan kecamatan menjadi lebih mudah dipahami dalam waktu singkat, sehingga proses analisis dan pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.
Penyajian data belum memuat total capaian per kelurahan, sehingga analisis per wilayah belum komprehensif.	Penyajian data kini telah dilengkapi dengan total capaian per kelurahan, sehingga analisis dan evaluasi per wilayah dapat dilakukan secara menyeluruh.
Analisis capaian baru dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, sehingga memerlukan waktu tambahan.	Analisis capaian kini dilakukan sebelum kegiatan dimulai, karena adanya laporan data yang tersaji

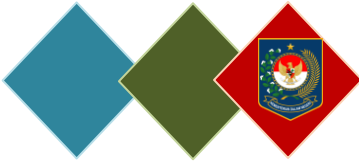


<p>Padahal, seharusnya pada waktu kegiatan sudah tersedia hasil analisis untuk digunakan dalam perumusan intervensi.</p>	<p>secara langsung melalui visualisasi. Dengan demikian, pada saat kegiatan berlangsung, hasil analisis telah tersedia secara matang dan dapat langsung digunakan untuk menyusun rumusan intervensi yang lebih tepat dan efisien.</p>
<p>Masih kurangnya motivasi dalam berinovasi dan beradaptasi dengan teknologi di lingkungan DPPKB Kota Dumai</p>	<p>Inovasi berupa Visualisasi Data TPK ini menumbuhkan semangat baru dalam menciptakan ide-ide pengembangan data di lingkungan DPPKB Kota Dumai.</p>

E. Manfaat Terselesainya Core Isu

1. Bagi Individu Peserta

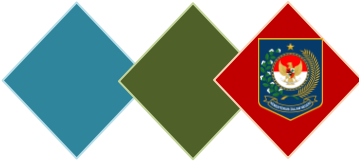
Terpecahkannya core isu memberikan manfaat besar bagi penulis sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sedang menjalani habituasi dan aktualisasi. Melalui proses ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi permasalahan organisasi, mencari solusi inovatif, hingga mengimplementasikannya secara terukur. Kemampuan analisis data, komunikasi, serta penyusunan laporan visual meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan



karakter ASN yang akuntabel, kompeten, adaptif, dan kolaboratif, sebagaimana nilai dasar BerAKHLAK. Penulis juga belajar pentingnya berpikir kritis, bekerja berbasis data, dan berorientasi pada hasil. Penerapan visualisasi data TPK menjadi titik awal bagi penulis untuk terus berinovasi di bidang data digitalisasi kependudukan dan pembangunan keluarga.

2. Bagi Instansi (DPPKB Kota Dumai)

Bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai, terselesaikannya core isu ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas tata kelola data program. Melalui visualisasi data TPK, penyajian informasi kini menjadi lebih cepat, transparan, dan mudah dipahami oleh pimpinan maupun petugas lapangan. Data yang sebelumnya sulit dibaca kini dapat divisualisasikan dalam bentuk peta tematik, sehingga wilayah dengan capaian rendah dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Inovasi ini juga memperkuat fungsi monitoring dan evaluasi program Bangga Kencana, serta mendukung prinsip good governance dalam pengelolaan data publik. Selain itu, inovasi ini menjadi model awal transformasi digital data di lingkungan DPPKB, membuka peluang pengembangan sistem berbasis dashboard, website, atau aplikasi ke depannya.



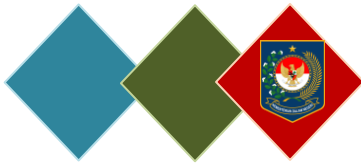
3. Bagi Stakeholders (Balai KB, TPK, dan OPD Lintas Sektor)

Bagi para pemangku kepentingan seperti Balai KB di tingkat kecamatan, TPK, dan OPD lintas sektor, inovasi visualisasi data TPK membawa manfaat langsung dalam peningkatan koordinasi dan efektivitas program. Balai KB kini memiliki alat bantu yang informatif untuk menjelaskan kondisi capaian wilayahnya, sementara pimpinan kecamatan atau mitra kerja lintas sektor dapat menggunakan data visual tersebut sebagai dasar kolaborasi intervensi. Bagi TPK, visualisasi ini membantu memahami capaian pendampingan keluarga dengan lebih jelas, sehingga kegiatan lapangan menjadi lebih terarah. Selain itu, inovasi ini juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah, karena data yang disajikan terbuka, faktual, dan mudah diakses oleh berbagai pihak.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

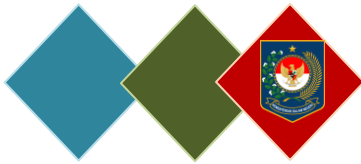
Pelaksanaan aktualisasi Publikasi Standar Pelayanan Dengan Whatsapp Auto Reply Di Kantor Camat Dumai Timur yang memuat proses dan tahapan-tahapan kegiatan, beberapa rencana tindak lanjut

yaitu :

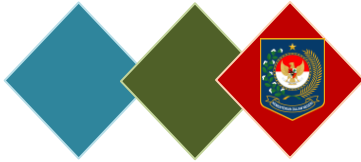


Tabel 9 Rencana Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Output	Durasi & Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Melaksanakan Mini Lokakarya 1-10	Tersedianya Desain Visual dalam Periode tertentu yang digunakan sebagai bahan Presentasi dan Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut intervensi.	2026	Pegawai DPPKB, PKB, PLKB, dan TPK	DPA DPPKB	-
2	Melaksanakan Pembinaan Lini Lapangan	Tersedianya Desain Visual dalam Periode tertentu yang digunakan sebagai bahan Presentasi dan Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut intervensi.	2026	Pegawai DPPKB, PKB, PLKB, dan TPK	DPA DPPKB	-



3	Melaksanakan Radaogram	Tersedianya Desain Visual dalam Periode tertentu yang digunakan sebagai bahan Presentasi dan Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut intervensi.	2026	Pegawai DPPKB, PKB, PLKB, dan TPK	DPA DPPKB	-
4	Membuat Rancangan Dashbord	Tersusunnya s Disusun rancangan dashboard yang direncanakan untuk digunakan, dengan mempertimbangkan tingkat urgensi dan kebutuhan pembuatan dashboard tersebut.	2026	DPPKB dan Diskominfotiksan	DPA DPPKB dan DPA Diskominfotiksan	-



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

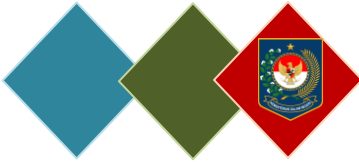
1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan Ke-1: Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan: Akuntabel, Kompeten, Kolaboratif, dan Harmonis. Pada tahap awal, penulis melakukan konsultasi untuk memperoleh arahan serta penyempurnaan terhadap gagasan kreatif yang akan dilaksanakan. Melalui konsultasi ini, penulis mendapat masukan penting dari mentor mengenai teknis penyusunan peta tematik, pembagian warna kategori, dan penyajian data yang ringkas. Proses ini menjadi fondasi penting bagi kejelasan arah kegiatan aktualisasi serta memastikan bahwa hasil akhir relevan dengan kebutuhan organisasi.

b) Kegiatan Ke-2: Menyusun Visualisasi Data TPK

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan: Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan aktualisasi, di mana penulis mengumpulkan data target dan capaian TPK dari seluruh kecamatan di Kota Dumai, kemudian mengolahnya menjadi bentuk peta tematik dengan kode warna dan simbol kategori. Setiap warna dan simbol menggambarkan tingkat capaian pendampingan untuk



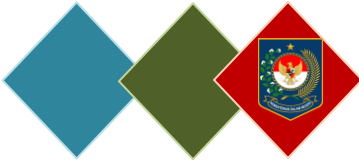
masing-masing kelompok sasaran seperti calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca salin, baduta, dan balita. Visualisasi ini tidak hanya meningkatkan keterbacaan data, tetapi juga menghadirkan cara baru dalam melihat hasil kerja lapangan secara menyeluruh dan interaktif.

c) Kegiatan Ke-3: Melakukan Identifikasi dan Intervensi

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan: Akuntabel, Kompeten, dan Adaptif. Melalui tahap ini, penulis melakukan analisis mendalam terhadap wilayah yang memiliki capaian rendah berdasarkan hasil visualisasi. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, Bukit Kapur, dan Dumai Timur masih perlu mendapatkan perhatian. Data ini kemudian dilaporkan kepada mentor dan menjadi dasar perumusan rekomendasi intervensi. Dengan adanya identifikasi berbasis data visual, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan berbasis bukti nyata.

d) Kegiatan Ke-4: Melakukan Presentasi kepada PKB dan PLKB

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan: Kolaboratif, Harmonis, dan Akuntabel. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menyampaikan hasil inovasi kepada pihak-pihak yang secara langsung berperan dalam pendampingan keluarga di lapangan. Dalam presentasi tersebut, penulis menjelaskan perbandingan antara format lama (tabel) dengan format baru (visualisasi peta tematik). Hasil diskusi menunjukkan



bahwa visualisasi ini dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan semangat kerja karena mempermudah identifikasi capaian per wilayah.

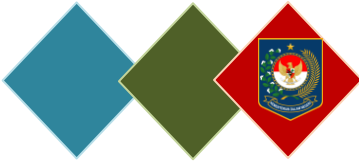
e) Kegiatan Ke-5: Menyerahkan Visualisasi dalam Bentuk Cetak Tahun 2024

Nilai BerAKHLAK yang diterapkan: Akuntabel, Kompeten, dan Berorientasi Pelayanan. Sebagai tahap akhir, penulis mencetak hasil visualisasi dalam bentuk peta untuk masing-masing kecamatan serta peta skala kota Dumai, kemudian menyerahkannya kepada Kepala DPPKB dan seluruh Balai KB. Penyerahan dilakukan secara langsung dengan format tanda terima resmi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tahap ini menjadi wujud nyata penerapan nilai ASN BerAKHLAK, khususnya dalam aspek pelayanan publik dan akuntabilitas kerja.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dikembangkan dalam kegiatan aktualisasi ini adalah “Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai.”

Inovasi ini muncul dari permasalahan penyajian data yang



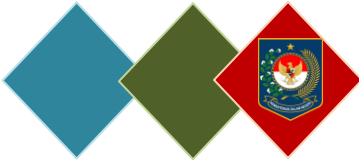
sebelumnya masih berbentuk tabel sederhana, sehingga sulit dibaca dan diinterpretasikan secara cepat. Visualisasi data dibuat dalam bentuk peta tematik berwarna dan simbol kategori untuk menampilkan capaian TPK berdasarkan wilayah dan jenis sasaran.

Penerapan inovasi ini terbukti meningkatkan efektivitas penyajian data, mempercepat proses analisis, serta mempermudah koordinasi lintas sektor. Selain itu, gagasan ini juga menunjukkan bahwa ASN dituntut untuk tidak hanya menyajikan data, tetapi mampu menciptakan alat bantu analisis yang komunikatif dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan aktualisasi, penyajian data TPK di DPPKB Kota Dumai menjadi lebih optimal dan efisien. Visualisasi data memudahkan pimpinan, penyuluh, serta pihak lintas sektor dalam membaca hasil pendampingan keluarga per wilayah. Informasi mengenai kecamatan atau kelurahan dengan capaian rendah kini dapat diketahui secara cepat, sehingga intervensi dan tindak lanjut dapat segera dilakukan.

Lebih jauh, hasil aktualisasi ini juga memantik munculnya inovasi lain di lingkungan kerja. Dengan adanya keberhasilan visualisasi data TPK, muncul gagasan lanjutan untuk mengembangkan visualisasi serupa



pada data Keluarga Risiko Stunting (KRS) serta mengintegrasikan seluruh data tersebut ke dalam dashboard digital atau aplikasi berbasis web. Dengan demikian, kegiatan aktualisasi ini bukan hanya menyelesaikan isu yang dihadapi saat ini, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi digital pengelolaan data kependudukan dan keluarga berencana di masa mendatang.

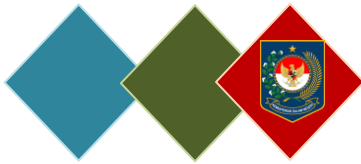
B. Rekomendasi

- 1) Untuk Penyelenggara Pelatihan (PPSDM KEMENDAGRI Regional Bukittinggi)

Diharapkan kegiatan Latsar CPNS terus menumbuhkan inovasi berbasis digital dan analisis data bagi ASN muda agar mampu menciptakan perubahan nyata di instansinya. Model pelatihan seperti habituasi dan aktualisasi terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai BerAKHLAK dan orientasi pelayanan publik.

- 2) Untuk Instansi Asal Peserta (DPPKB Kota Dumai)

Disarankan agar visualisasi data capaian TPK ini diterapkan secara berkelanjutan, serta dikembangkan untuk data program lain seperti KRS. Selain itu, hasil visualisasi dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi berbasis website atau dashboard digital agar analisis capaian dapat dilakukan secara real-time dan lebih mendukung pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.



DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023.

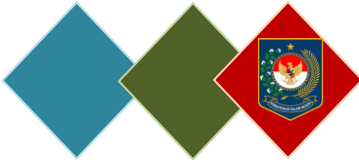
Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2021). Core Values ASN BerAKHLAK dan Employer Branding ASN: Bangga Melayani Bangsa.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2020). Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 81 Tahun 2020 tentang Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja.

Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2009 tentang Pembangunan Keluarga. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

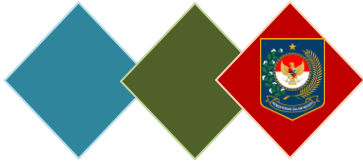
Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.



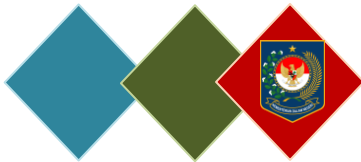
Pemerintah Kota Dumai. (2016). Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Wali Kota Dumai. (2023). Peraturan Wali Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2023.

simonevpenduk.org. Sistem Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Penduduk.



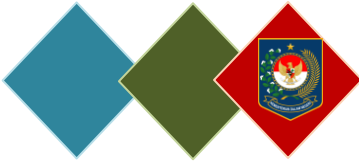
LAMPIRAN



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Ke-1

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor
Tanggal Kegiatan	23 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ <i>Evidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat bahan konsultasi kepada mentor. 2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	<p>Tahapan Kegiatan 1: Membuat bahan konsultasi kepada mentor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan bahan konsultasi disusun berdasarkan data capaian TPK yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mentor dapat menilai rancangan dengan jelas dan terukur. 2. Kompeten : Saya mempelajari kembali teknik visualisasi data dan pemetaan tematik agar bahan yang disiapkan sesuai dengan kaidah penyajian data yang informatif dan mudah dipahami. 3. Adaptif : Saya menyesuaikan rancangan desain peta dengan kebutuhan lapangan dan mempersiapkan beberapa alternatif tampilan agar dapat menerima berbagai kemungkinan masukan dari mentor. 4. Kolaboratif : Saya menyiapkan bahan diskusi dengan mempertimbangkan kebutuhan koordinasi lintas pihak, seperti PKB dan PLKB, sehingga hasil konsultasi nantinya dapat langsung ditindaklanjuti bersama. <p>Tahapan Kegiatan 2: Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaboratif : Saya aktif berdiskusi dan menerima saran dari mentor terkait penggunaan warna, penyajian data, serta penyesuaian arah peta agar hasil akhir lebih mudah dipahami oleh pengguna data. 2. Harmonis : Saya menjaga komunikasi yang sopan



dan menghargai setiap masukan mentor dengan sikap terbuka, sehingga suasana konsultasi berjalan lancar dan saling menghargai.

3. **Akuntabel** : Saya mencatat seluruh hasil diskusi dalam notulen dengan sistematis dan menindaklanjuti setiap poin yang disarankan, termasuk pembaruan data dan koordinasi dengan pihak terkait.

Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/ *Evidence*

1. Membuat bahan konsultasi kepada mentor.



Gambar 1 Penulis menyiapkan rancangan desain data visual berupa peta tematik yang akan diberi masukan oleh mentor

Catatan Hasil Konsultasi dengan Mentor

Nama	Muhammad Ichsan Effendi, S.M
NIP	19960713 202504 1 001
Jabatan	Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana
Unit Kerja	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Nama Mentor	Elywarty, S.K.M
NIP Mentor	19661029 199003 2 004
Jabatan Mentor	Kepala Dinas
Unit Kerja	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Hari/Tanggal	Senaja / 23 September 2025

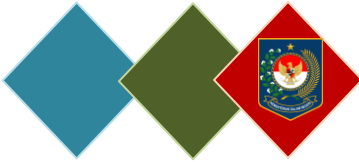
Hasil Diskusi dan Masukan Mentor

DRAFT NOTULEN

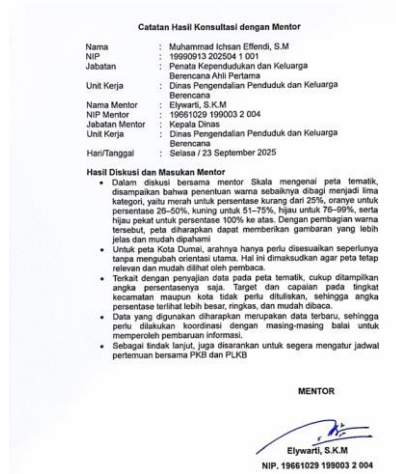
MENTOR
Elywarty, S.K.M
NIP. 19661029 199003 2 004

Gambar 2 Penulis menyiapkan rancangan format notulen yang akan digunakan untuk mencatat hasil konsultasi

2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.



Gambar 3 Melakukan Konsultasi dengan Mentor



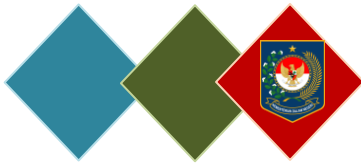
Gambar 4 Notulen hasil diskusi dan masukan dari Mentor

Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1: Membuat bahan konsultasi kepada mentor.

Sebelum melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor, penulis terlebih dahulu menyiapkan berbagai bahan pendukung yang akan digunakan dalam proses diskusi. Langkah persiapan ini dilakukan agar pelaksanaan konsultasi dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Dalam tahap ini, penulis membuat rancangan desain data visual berupa peta tematik capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK). Peta ini dirancang sebagai gambaran awal agar mentor dapat dengan



mudah memahami bentuk visualisasi data yang akan dikembangkan. Rancangan tersebut menampilkan perbandingan capaian antar wilayah kecamatan dan kelurahan menggunakan kombinasi warna dan angka, sehingga memberikan kesan visual yang lebih jelas dibandingkan format tabel konvensional.

Selain itu, penulis juga menyiapkan alat tulis dan format notulen untuk mencatat setiap masukan atau saran yang nantinya disampaikan oleh mentor selama proses konsultasi berlangsung. Tidak hanya itu, penulis juga menyusun daftar pertanyaan dan topik pembahasan yang relevan dengan isu aktualisasi, seperti penentuan kategori warna, pemilihan data yang akan divisualisasikan, serta format penyajian yang paling efektif.

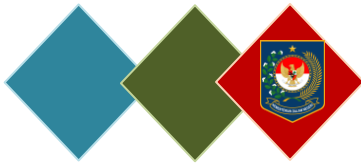
Dengan adanya persiapan yang matang ini, diharapkan proses konsultasi dapat menghasilkan masukan yang komprehensif dan konstruktif sebagai dasar penyempurnaan gagasan kreatif tentang optimalisasi penyajian data TPK melalui visualisasi data di DPPKB Kota Dumai.

Kualitas Produk: Tersedianya rancangan desain data visual berupa peta tematik yang akan diberi masukan oleh mentor.

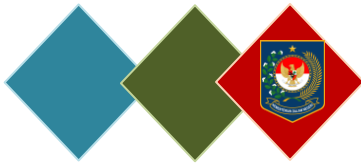
Tahapan Kegiatan 2: Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.

Pada tanggal 22 September 2025, penulis melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor sebagai bagian dari pelaksanaan aktualisasi. Sebelum pelaksanaan konsultasi, penulis terlebih dahulu menyiapkan bahan diskusi, yaitu rancangan awal data visual berupa peta tematik capaian TPK dan format notulen untuk mencatat hasil pembahasan.

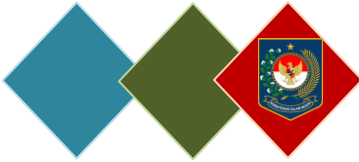
Sebelum membuka diskusi, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan mentor meluangkan



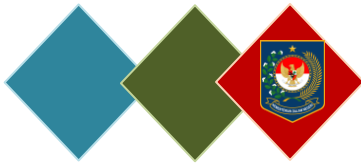
	<p>waktu untuk melakukan pembimbingan. Selanjutnya, penulis menyampaikan isu yang diangkat beserta penyebabnya, yang kemudian melahirkan gagasan kreatif berupa Optimalisasi Penyajian Data Target dan Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) melalui Visualisasi Data di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai.</p> <p>Mentor menyambut dengan baik gagasan tersebut, karena inovasi visualisasi data dinilai sejalan dengan kebutuhan organisasi perangkat daerah yang membutuhkan penyajian data yang informatif, ringkas, dan mudah dipahami. Setelah itu, penulis memperlihatkan bentuk data visual yang telah dibuat. Mentor menyetujui bahwa tampilan peta tematik tersebut lebih menarik dan mudah dibaca dibandingkan format lama yang masih berupa tabel dan angka.</p> <p>Selanjutnya, mentor memberikan beberapa masukan penyempurnaan, antara lain: pembagian warna pada peta sebaiknya terdiri atas lima kategori agar lebih jelas; orientasi peta tidak perlu diubah; cukup menampilkan angka persentase tanpa target dan capaian; serta penggunaan data terbaru yang diperoleh melalui koordinasi dengan balai.</p> <p>Penulis menerima seluruh masukan mentor dengan terbuka sebagai bahan penyempurnaan rancangan visualisasi data dan akan menindaklanjutinya pada tahapan berikutnya. Setelah seluruh pembahasan selesai, penulis kembali menyampaikan ucapan terima kasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan.</p> <p>Kualitas Produk: Tersedianya notulensi hasil konsultasi dan dokumentasi kegiatan</p>
<p>Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi</p>	<p>Kegiatan Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor mendukung terwujudnya Visi Misi Pemerintah Kota Dumai yakni Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Kepemerintahan daerah yang baik melalui perencanaan program berbasis data.</p>



Analisis Dampak	<p>Tahapan Kegiatan 1: Membuat bahan konsultasi kepada mentor</p> <ol style="list-style-type: none">1. Akuntabel: Apabila penulis membuat rancangan peta tematik capaian TPK tanpa menggunakan data yang valid dan terverifikasi, maka hasil rancangan tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam pembahasan bersama mentor serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap kualitas hasil kerja penulis.2. Kompeten: Apabila penulis tidak memahami prinsip dasar dalam penyusunan data visual seperti pemilihan warna, simbol, dan penentuan kategori capaian, maka rancangan peta yang disiapkan menjadi tidak informatif dan sulit dipahami oleh mentor. Akibatnya, proses konsultasi menjadi kurang efektif3. Adaptif: Apabila penulis tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tidak menggunakan media digital seperti Canva atau Google Earth, maka bahan konsultasi yang dihasilkan menjadi monoton dan tidak menarik untuk disajikan kepada mentor.4. Kolaboratif: Apabila penulis menyiapkan bahan konsultasi tanpa mempertimbangkan masukan dari rekan kerja atau mentor sebelumnya, maka rancangan bahan yang dibuat berpotensi kurang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan tidak mendukung proses diskusi secara menyeluruh. <p>Tahapan Kegiatan 2: Melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kolaboratif : Apabila penulis tidak aktif berinteraksi dan bertukar pendapat dengan mentor selama proses konsultasi, maka ide dan gagasan yang dikembangkan berpotensi menjadi kurang matang. Kegiatan aktualisasi pun tidak akan berjalan optimal karena tidak memanfaatkan pengalaman dan wawasan mentor secara maksimal.
-----------------	---



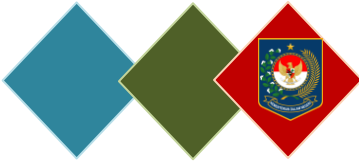
	<p>2. Harmonis: Apabila penulis tidak menunjukkan sikap sopan, menghargai waktu, serta tidak mendengarkan arahan mentor dengan penuh perhatian, maka hubungan kerja sama dapat terganggu. Kondisi ini dapat menciptakan suasana diskusi yang kurang nyaman dan menghambat proses pembimbingan.</p> <p>3. Akuntabel : Apabila penulis tidak mencatat hasil diskusi secara rinci atau mengabaikan notulen pembahasan, maka tindak lanjut terhadap masukan mentor bisa terlewat atau salah tafsir. Hal ini berisiko menurunkan kualitas hasil aktualisasi serta menghambat pencapaian tujuan kegiatan secara akurat.</p>
--	---

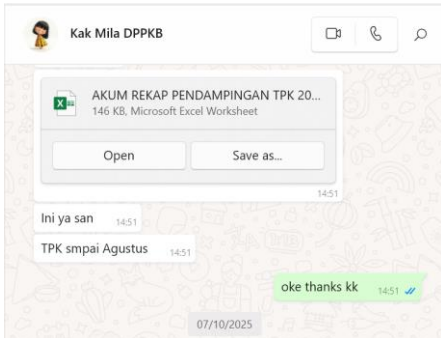


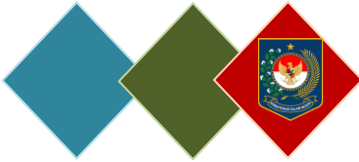
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan ke-2

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Menyusun Visualisasi Data TPK
Tanggal Kegiatan	1 Oktober 2025 – 10 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ <i>Evidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data target & capaian TPK 2. Mendesain peta tematik dengan kode warna & simbol kategori. 3. Memberi keterangan periode data.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Mengumpulkan data target & capaian TPK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan data yang dikumpulkan valid berdasarkan laporan capaian TPK dari setiap kecamatan. 2. Kompeten : Saya membaca dan memahami format data capaian TPK dengan cermat, kemudian menyesuaikan kategori capaian sesuai indikator yang berlaku. Dengan demikian, data yang digunakan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. Kolaboratif : Saya berkoordinasi dengan rekan kerja dan pengelola data di lapangan untuk memperoleh data terbaru serta memastikan keseragaman format. <p>Tahapan Kegiatan 2: Mendesain peta tematik dengan kode warna & simbol kategori.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompeten : Saya menerapkan kemampuan dalam mengolah data menggunakan berbagai aplikasi seperti <i>Google Earth</i> dan <i>Canva</i> untuk membuat peta tematik seperti, menyesuaikan proporsi warna dan simbol agar peta mudah dibaca serta informatif.. 2. Akuntabel : Saya mencantumkan legenda, keterangan, dan sumber data secara jelas pada peta agar setiap unsur visual memiliki dasar dan dapat dipertanggungjawabkan.



	<p>3. Adaptif : Saya menerima masukan dari mentor dan rekan kerja terkait tampilan warna, format simbol, serta kejelasan peta, lalu menyesuaikan desain agar hasilnya lebih menarik dan sesuai kebutuhan pengguna data.</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Memberi keterangan periode data.</p> <p>1. Akuntabel : Saya memastikan bahwa periode data yang dicantumkan benar-benar sesuai dengan sumber resmi dan waktu pengambilan data terakhir. Saya juga menuliskan periode tersebut secara terbuka pada visualisasi agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahan interpretasi dari pengguna data.</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan : Saya menuliskan periode data dengan jelas agar memudahkan pengguna, terutama pimpinan dan tim pelaksana lapangan, dalam memahami konteks data yang disajikan. Dengan begitu, data visual dapat digunakan dengan tepat dalam perencanaan maupun evaluasi program.</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/ <i>Evidence</i></p>	<p>1. Mengumpulkan data target & capaian TPK.</p>  <p>Gambar 1 Penulis meminta data kepada rekan kerja yang merekap data TPK, kemudian rekan kerja mengirimkan rekapan data TPK Bulan Agustus</p>



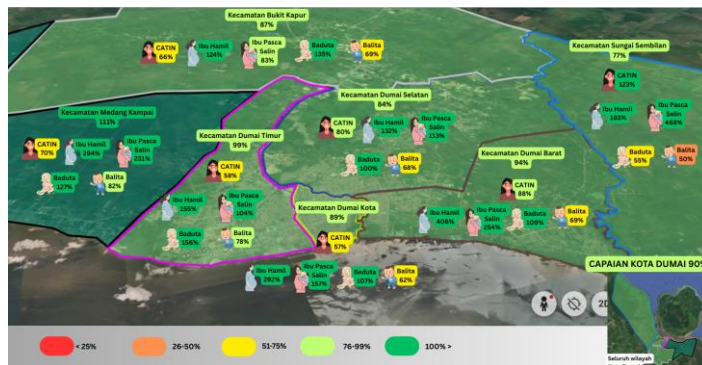
REKAP PENDAMPINGAN TERHADAP KELUARGA BERESIKO SAMPAI BULAN AGUSTUS 2025																	
NO	NAMA KECAMATAN	NAMA KELURAHAN	TARGET PENDAMPINGAN KRIS					CAPAIAN PENDAMPINGAN MAMUL									
			CATIN	BUMIL	PASCA SALIN	BADUTA	BALITA	CATIN		BUMIL		PASCA SALIN		BADUTA		BALITA	
								NUMER	%	NUMER	%	NUMER	%	NUMER	%	NUMER	%
23	Medang Kampai	Mandan	5	13	13	36	264	6	100%	48	233%	51	268%	154	100%	182	107%
24		Teluk Makmur	14	16	16	126	270	9	64%	57	158%	40	250%	129	100%	191	72%
25		Guntung	4	12	12	75	302	7	175%	33	275%	24	200%	85	113%	102	100%
26	Dumai Selatan	Polihung	20	31	31	99	327	8	40%	91	294%	65	210%	133	100%	214	85%
27		Lukamena	8	9	9	25	99	6	75%	33	387%	14	150%	47	188%	66	67%
28		Ramba Sekampung	23	23	23	113	310	19	83%	80	448%	42	183%	142	110%	220	72%
29	Dumai Kota	Dumai Kota	12	23	23	87	162	8	67%	32	139%	19	81%	78	90%	118	85%
30		Bentan	18	9	9	53	199	6	33%	38	427%	25	270%	71	134%	97	81%
31		Sukapai	14	11	11	67	226	14	100%	54	602%	27	240%	93	100%	142	100%
			75	75	75	365	966	53	71%	237	186%	127	169%	430	118%	663	69%
32	Dumai Selatan	Ratu Sima	45	54	54	186	403	30	67%	63	117%	46	83%	152	82%	294	72%
33		Bukit Timah	25	40	40	78	268	33	132%	55	138%	46	115%	94	121%	129	84%
34		Mekar Sari	30	51	51	119	312	33	110%	54	180%	54	100%	141	118%	208	85%
35	Bumi Ayu	Bukit Datar	35	58	58	144	357	27	77%	56	37%	47	11%	114	93%	149	42%
36		Bumi Ayu	50	30	30	106	369	25	50%	79	263%	71	237%	110	100%	118	80%
			185	233	233	633	1709	148	80%	387	132%	264	113%	631	100%	1156	68%
	KOTA DUMAI		854	1202	1202	4142	12256	635	74%	2318	393%	1558	130%	5087	123%	8432	68%

Gambar 2 Rekap Data Tim Pendampingan Keluarga

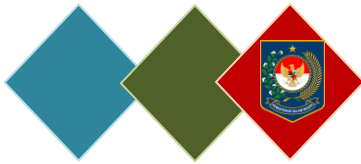
2. Mendesain peta tematik dengan kode warna & simbol kategori.



Gambar 3 Desain Visual Capaian TPK Kecamatan Dumai Selatan



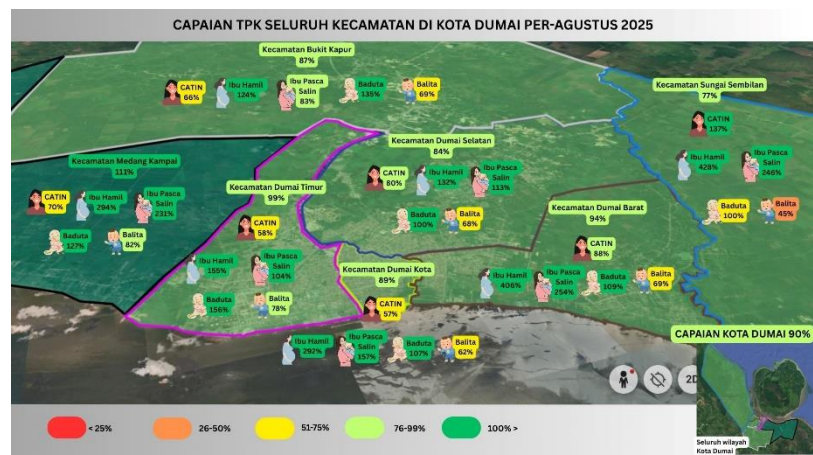
Gambar 4 Desain Visual Capaian TPK Kota Dumai



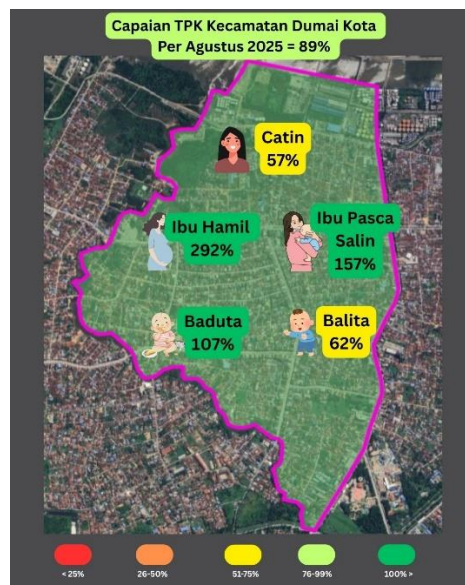
3. Memberi keterangan periode data.

Link Drive (Semua Desain Visual Data Capaian Tim Pendampingan keluarga) :

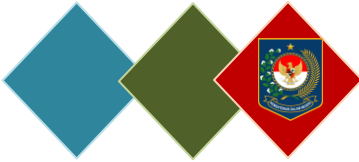
https://drive.google.com/drive/folders/16mpLpYBww_6xQQrMjFHaTT2n58KVLjIV?usp=sharing



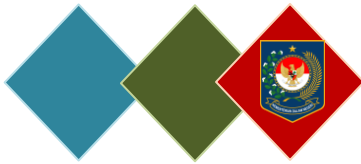
Gambar 5 Desain Visual Capaian TPK Kota Dumai dengan mencantumkan periode



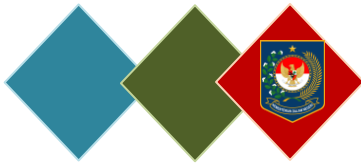
Gambar 6 Desain Visual Capaian TPK Kecamatan



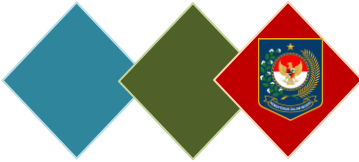
	<p style="text-align: center;">Dumai Kota</p> <p style="text-align: center;">Capaian TPK Kecamatan Dumai Kota Per Agustus 2025 = 89%</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelurahan</th> <th>Catatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>Kelurahan Laksmana</td><td>111%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>90%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>94%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>102%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>96%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>75%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>67%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>83%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>33%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>367%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>139%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>491%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>183%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>422%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>188%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>90%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>245%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>126%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>278%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>156%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>83%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>106%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>71%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>134%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>67%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>85%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>63%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>61%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>106%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>75%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>67%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>83%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>33%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>367%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>139%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>491%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>183%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>422%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>188%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>90%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>245%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>126%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>278%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>156%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>83%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>106%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>71%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>134%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Laksmiana</td><td>67%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Dumai Kota</td><td>85%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Sukajadi</td><td>63%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Rimba Sekampung</td><td>61%</td></tr> <tr><td>Kelurahan Bintan</td><td>106%</td></tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"> ● <25% ● 26-50% ● 51-75% ● 76-99% ● 100%+ </p>	Kelurahan	Catatan	Kelurahan Laksmana	111%	Kelurahan Dumai Kota	90%	Kelurahan Sukajadi	94%	Kelurahan Rimba Sekampung	102%	Kelurahan Bintan	96%	Kelurahan Laksmiana	75%	Kelurahan Dumai Kota	67%	Kelurahan Sukajadi	100%	Kelurahan Rimba Sekampung	83%	Kelurahan Bintan	33%	Kelurahan Laksmiana	367%	Kelurahan Dumai Kota	139%	Kelurahan Sukajadi	491%	Kelurahan Rimba Sekampung	183%	Kelurahan Bintan	422%	Kelurahan Laksmiana	188%	Kelurahan Dumai Kota	90%	Kelurahan Sukajadi	245%	Kelurahan Rimba Sekampung	126%	Kelurahan Bintan	278%	Kelurahan Laksmiana	156%	Kelurahan Dumai Kota	83%	Kelurahan Sukajadi	106%	Kelurahan Rimba Sekampung	71%	Kelurahan Bintan	134%	Kelurahan Laksmiana	67%	Kelurahan Dumai Kota	85%	Kelurahan Sukajadi	63%	Kelurahan Rimba Sekampung	61%	Kelurahan Bintan	106%	Kelurahan Laksmiana	75%	Kelurahan Dumai Kota	67%	Kelurahan Sukajadi	100%	Kelurahan Rimba Sekampung	83%	Kelurahan Bintan	33%	Kelurahan Laksmiana	367%	Kelurahan Dumai Kota	139%	Kelurahan Sukajadi	491%	Kelurahan Rimba Sekampung	183%	Kelurahan Bintan	422%	Kelurahan Laksmiana	188%	Kelurahan Dumai Kota	90%	Kelurahan Sukajadi	245%	Kelurahan Rimba Sekampung	126%	Kelurahan Bintan	278%	Kelurahan Laksmiana	156%	Kelurahan Dumai Kota	83%	Kelurahan Sukajadi	106%	Kelurahan Rimba Sekampung	71%	Kelurahan Bintan	134%	Kelurahan Laksmiana	67%	Kelurahan Dumai Kota	85%	Kelurahan Sukajadi	63%	Kelurahan Rimba Sekampung	61%	Kelurahan Bintan	106%
Kelurahan	Catatan																																																																																																																
Kelurahan Laksmana	111%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	90%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	94%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	102%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	96%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	75%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	67%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	100%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	83%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	33%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	367%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	139%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	491%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	183%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	422%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	188%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	90%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	245%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	126%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	278%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	156%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	83%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	106%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	71%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	134%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	67%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	85%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	63%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	61%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	106%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	75%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	67%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	100%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	83%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	33%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	367%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	139%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	491%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	183%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	422%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	188%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	90%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	245%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	126%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	278%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	156%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	83%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	106%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	71%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	134%																																																																																																																
Kelurahan Laksmiana	67%																																																																																																																
Kelurahan Dumai Kota	85%																																																																																																																
Kelurahan Sukajadi	63%																																																																																																																
Kelurahan Rimba Sekampung	61%																																																																																																																
Kelurahan Bintan	106%																																																																																																																
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Mengumpulkan data target & capaian TPK</p> <p>Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai dasar dalam penyusunan visualisasi data capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK). Penulis memulai dengan meminta data rekap capaian TPK kepada rekan kerja yang bertugas melakukan rekapitulasi data dari setiap Balai KB di masing-masing kecamatan.</p> <p>Data yang diminta merupakan hasil laporan dari seluruh Balai KB yang kemudian telah direkap secara menyeluruh oleh rekan kerja penulis. Proses permintaan data dilakukan secara langsung, dan rekan kerja tersebut mengirimkan file rekap data melalui aplikasi WhatsApp. Setelah menerima data tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan.</p> <p>Untuk memastikan keabsahan data yang diterima, penulis melakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan data tersebut dengan data capaian</p>																																																																																																																



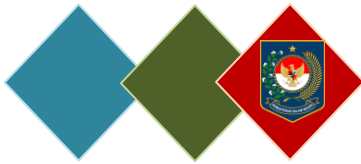
	<p>TPK yang dikirimkan oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai. Berdasarkan hasil perbandingan, data dari kedua sumber menunjukkan kesesuaian, sehingga dapat dipastikan bahwa data tersebut valid dan dapat digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan visualisasi data capaian TPK..</p> <p>Kualitas Produk: Tersedianya data target & capaian TPK yang valid</p> <p>Tahapan Kegiatan 2 : Mendesain Peta Tematik dengan Kode Warna dan Simbol Kategori.</p> <p>Dalam tahap ini, saya menggunakan Google Earth untuk mendapatkan peta dasar wilayah Kota Dumai agar bentuk dan posisi antar kecamatan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kemudian, saya melakukan proses desain menggunakan Canva, dengan menambahkan warna dan angka capaian untuk setiap wilayah. Kategori warna disusun berdasarkan rentang capaian, yaitu: Merah: <25%, Oranye: 26–50%, Kuning: 51–75%, Hijau muda: 76–99% dan Hijau tua: 100% ke atas.</p> <p>Saya memastikan bahwa setiap warna dan angka benar-benar sesuai dengan data yang telah diverifikasi. Selama proses ini, saya juga berkoordinasi dengan mentor untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian desain dan tampilan agar hasil akhirnya informatif dan mudah digunakan oleh DPPKB Kota Dumai.</p> <p>Kualitas Produk : Tersedianya Visualisasi Data TPK berupa Peta Tematik dengan kode warna dan simbol kategori.</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Memberi keterangan periode data.</p> <p>Pada tahap ini, penulis memberikan keterangan periode</p>
--	---



	<p>waktu data yang digunakan pada peta tematik. Pemberian keterangan ini bertujuan agar pengguna data baik pimpinan, petugas lapangan, maupun pihak terkait lainnya dapat memahami ruang waktu dari informasi yang ditampilkan.</p> <p>Penulis menuliskan keterangan periode data tersebut secara jelas di bagian bawah peta tematik agar tidak menimbulkan salah tafsir. Selain itu, penulis memastikan kembali bahwa data yang digunakan merupakan data valid dan terbaru yang telah diverifikasi dari DPPKB dan Balai KB di setiap kecamatan.</p> <p>Kualitas Produk: Tersedianya keterangan periode yang jelas pada Peta Tematik</p>
<p>Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi</p>	<p>Kegiatan Menyusun Visualisasi Data TPK mendukung terwujudnya Visi Misi Pemerintah Kota Dumai yakni mewujudkan SDM yang berkualitas dengan data TPK sebagai dasar intervensi kesehatan & keluarga.</p>
<p>Analisis Dampak</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan Data Target dan Capaian TPK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel: Apabila data yang dikumpulkan tidak valid, maka data visualisasi akan menampilkan informasi yang keliru 2. Kompeten: Apabila saya tidak memahami cara membaca atau mengelompokkan data capaian TPK dengan benar, maka hasil analisis dan visualisasi akan salah interpretasi dan tidak bermanfaat bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. 3. Kolaboratif: Apabila saya tidak bekerja sama dengan rekan kerja, proses pengumpulan data akan terhambat dan berpotensi menghasilkan data yang tidak lengkap, sehingga memengaruhi kualitas hasil akhir visualisasi.. <p>Tahapan Kegiatan 2: Mendesain Peta Tematik dengan</p>



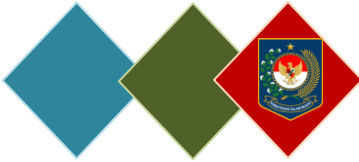
	<p>Kode Warna dan Simbol Kategori.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kompeten : Apabila saya tidak menguasai Penggunaan Aplikasi, maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membuat peta tematik karena harus dibuat secara manual2. Akuntabel : Apabila saya tidak mencantumkan keterangan warna dan simbol, maka informasi di dalam peta bisa disalahartikan oleh pembaca dan menurunkan kredibilitas laporan.3. Adaptif : Apabila saya menolak saran perbaikan dari mentor atau rekan kerja, maka hasil peta bisa kurang menarik, tidak sesuai kebutuhan, dan tidak efektif dalam menyampaikan informasi. <p>Tahapan Kegiatan 3 : Memberi keterangan periode data.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Akuntabel : Apabila saya tidak mencantumkan periode data dengan benar, maka dapat menimbulkan kesalahan analisis, karena data lama bisa disalahartikan sebagai data terbaru. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak tepat dan mengurangi kredibilitas penyajian data.2. Berorientasi Pelayanan : Apabila saya tidak memberikan keterangan periode data dengan jelas, pengguna data, baik pimpinan maupun petugas lapangan akan kesulitan menilai konteks dan relevansi informasi yang ditampilkan. Hal ini tentu menurunkan kualitas pelayanan data dan kepercayaan terhadap hasil visualisasi.
--	--

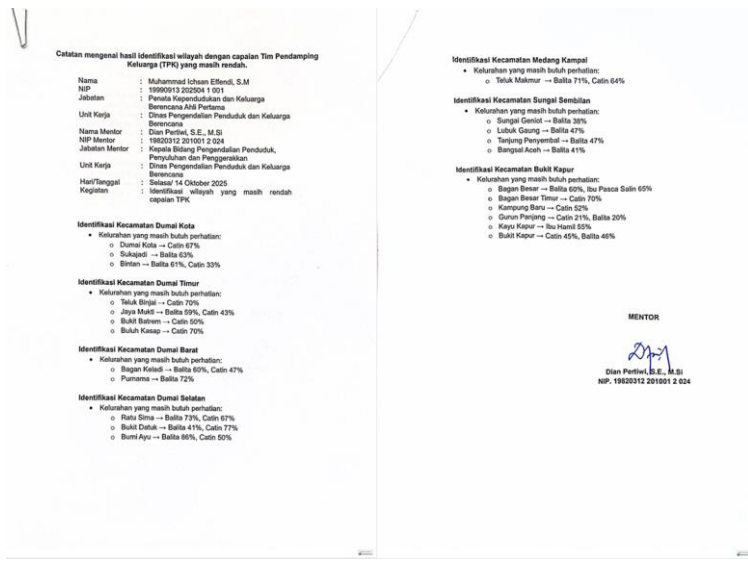


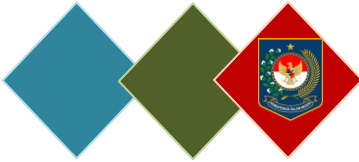
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan ke-3

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Melakukan Identifikasi dan Intervensi
Tanggal Kegiatan	13 Oktober 2025 – 20 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ <i>Evidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi wilayah capaian rendah 2. Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor 3. Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Mengidentifikasi wilayah capaian rendah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan seluruh data yang digunakan dalam proses identifikasi berasal dari sumber resmi DPPKB Kota Dumai dan telah diverifikasi sebelumnya. Setiap angka capaian TPK diperiksa kembali agar hasil analisis yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan. 2. Kompeten : Saya menganalisis data capaian TPK dengan menggunakan teknik perbandingan antarwilayah. Saya juga mengidentifikasi kecamatan mana yang memiliki persentase capaian terendah dengan memanfaatkan visualisasi peta tematik yang telah dibuat sebelumnya. 3. Adaptif : Saya menyesuaikan metode analisis dengan kondisi data yang tersedia. Ketika menemukan format laporan yang berbeda antarbalai, saya melakukan penyesuaian agar hasil identifikasi tetap akurat dan seragam. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompeten : Saya menyusun laporan hasil identifikasi dengan format yang sistematis dan mudah dipahami, memuat temuan capaian rendah serta analisis



	<p>kemungkinan penyebabnya.</p> <p>2. Akuntabel : Saya menyampaikan hasil analisis berdasarkan data faktual, tanpa manipulasi, serta memberikan bukti visual berupa peta tematik sebagai pendukung.</p> <p>3. Adaptif : Saya menerima dengan terbuka setiap saran dan tanggapan mentor untuk memperbaiki kualitas analisis agar hasilnya lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi.</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor.</p> <p>1. Berorientasi Layanan : Saya bersama mentor mendiskusikan langkah strategis untuk membantu wilayah dengan capaian rendah, sebagai bentuk pelayanan terbaik terhadap masyarakat melalui peningkatan fungsi TPK di lapangan.</p> <p>2. Akuntabel : Saya mencatat seluruh hasil pembahasan secara tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tindak lanjut yang disepakati bersama, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya.</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/ <i>Evidence</i></p>	<p>1. Mengidentifikasi wilayah capaian rendah.</p>  <p>Gambar 1 Hasil Identifikasi Wilayah yang capaiannya masih rendah</p>



2. Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor.

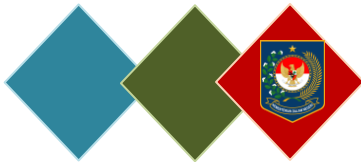


Gambar 2 Penulis melaporkan ke mentor terkait wilayah yang capainnya masih rendah

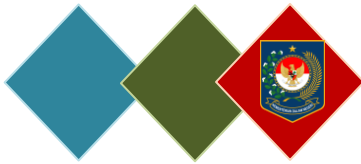
3. Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor.



Gambar 3 Penulis dan mentor membahas hasil analisis tersebut dan merumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan



	<p>Catatan atas hasil analisis serta rencana tindak lanjut terhadap capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) bersama mentor.</p> <p>Nama : Muhammad Ihsan Effendi, S.M NIP : 19990313 202504 1 001 Jabatan : Penia Kependudukan dan Keluarga Berencana AHI Pertama Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Nama Mentor : Dian Partiw, S.E., M.Si NIP Mentor : 19770513 190702 2 008 Jabatan Mentor : Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerak Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Hari/Tanggal Kegiatan : Kamis 18 Oktober 2025</p> <p>Analisis Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kota Dumai</p> <ul style="list-style-type: none"> Capaian TPK Kota Dumai per Agustus 2025 mencapai 91%, menunjukkan kinerja yang cukup baik namun belum mencapai target 100%. Jika dilihat per sasaran: <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil 175% : Sudah memenuhi target Ibu Pasca Salin 142% : Sudah memenuhi target Baduta 119% : Sudah memenuhi target Balita 70% : Belum memenuhi target Catin 73% : Belum memenuhi target Dua kategori yang belum mencapai target di seluruh kota: Balita dan Catin. Keduanya menggambarkan masih lemahnya intervensi pada tahap awal kehidupan anak dan pasangan pranikah. Kecamatan Medang Kampai merupakan satu-satunya kecamatan yang sudah melampaui target (111%), meski masih ada dua indikator lemah (balita dan catin). Kecamatan Sungai Sembilan memiliki yang terendah (77%), disebabkan capaian balita sangat rendah (45%). Kecamatan Dumai Timur dan Dumai Barat sudah hampir mencapai target, hanya terlihat oleh indikator balita dan catin. Kecamatan Dumai Kota, Dumai Selatan, dan Bukit Kapur masih perlu perhatian serius karena lebih dari dua indikator belum capai 100%. <p>Analisis Kecamatan Dumai Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, dan Baduta sudah mencapai target Balita: 62% Catin: 57% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <p>Analisis Kecamatan Medang Kampai</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, dan Baduta sudah mencapai target Balita: 80% dan Catin: 70% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Teluk Makmur (80%) → Balita 71%, Catin 64% Kesimpulan: Medang Kampai merupakan kecamatan dengan capaian tertinggi di Kota Dumai, namun masih perlu pemerataan capaian balita dan catin di kelurahan Teluk Makmur. <p>Analisis Kecamatan Sungai Sembilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, Baduta, dan Catin sudah mencapai target Balita: 45% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Sungai Genot (58%) → Balita 39% Luduk Gaung (69%) → Balita 47% Tanjung Penyembol (69%) → Balita 47% Bangsai Aceh (71%) → Balita 41% Kesimpulan: Sungai Sembilan memiliki ketimpangan paling besar antar kategori, dengan capaian balita sangat rendah (rata-rata di bawah 50%). Perlu intervensi intensif pada kegiatan posyandu dan pemutakhiran data balita. <p>Analisis Kecamatan Bukit Kapur</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil dan Baduta sudah mencapai target Ibu Pasca Salin: 83% Balita: 69% Catin: 66% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Bagan Besar (84%) → Balita 68%, Catin 80% Bagan Besar Timur (82%) → Balita 68% Kampung Baru (79%) → Balita 68%, Catin 80% Bukit Kapur (59%) → Balita 68%, Catin 80% Kesimpulan: Hampir semua kelurahan di Bukit Kapur belum capai target, kendama pada ibu pasca salin, balita, dan catin. Diperlukan pemantauan lapangan yang lebih rutin dan peningkatan kolaborasi lintas sektor. <p>Analisis Kecamatan Dumai Timur</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, dan Baduta sudah mencapai target Balita: 70% Catin: 55% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Teluk Binjai (91%) → Catin 70% Jaya Mukti (91%) → Balita 59%, Catin 43% Bukit Bahem (92%) → Catin 50% Buluh Kasan (123%) → Catin 70% Kesimpulan: Dumai Timur hampir mencapai target total, namun capaian balita dan catin masih rendah di sebagian besar kelurahan. Perlu penguatan penyuluhan pranikah dan pemantauan tumbuh kembang balita agar capaian lebih merata. <p>Analisis Kecamatan Dumai Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, dan Baduta sudah mencapai target Balita: 69% dan Catin: 68% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Bagan Kelod (62%) → Balita 60%, Catin 47% Punama (84%) → Balita 72% Kesimpulan: Kinerja sangat baik pada ibu hamil dan pasca salin, namun balita dan catin masih di bawah target. Perlu peningkatan pemantauan pasokan balita dan kolaborasi dengan RUKA untuk memperbaiki pembinaan pranikah. <p>Analisis Kecamatan Dumai Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Ibu Hamil, Ibu Pasca Salin, dan Baduta sudah mencapai target Balita: 65% Catin: 50% masih belum mencapai target Kelurahan yang masih butuh perhatian: <ul style="list-style-type: none"> Rasa Dima (79%) → Balita 73%, Catin 67% Bukit Daku (89%) → Balita 41%, Catin 77% Bumi Ayu (84%) → Balita 60%, Catin 50% Kesimpulan: Dumai Selatan masih tertinggal pada balita dan catin, terutama di Bukit Daku dan Bumi Ayu. Diperlukan penguatan kegiatan posyandu dan penyuluhan pranikah. <p>Perbandingan Antar Wilayah</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Aspek</th> <th>Tertinggi</th> <th>Terendah</th> <th>Catatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ibu Hamil</td> <td>Sungai Sembilan (429%)</td> <td>Dumai Selatan (132%)</td> <td>Semua >100%, artinya layanan bumil tergolong kuat</td> </tr> <tr> <td>Ibu Pasca Salin</td> <td>Dumai Barat (254%)</td> <td>Bukit Kapur (83%)</td> <td>Terdapat variasi besar antarwilayah</td> </tr> <tr> <td>Baduta</td> <td>Dumai Timur (116%)</td> <td>Sungai Sembilan (100%)</td> <td>Sudah mencapai target, namun beberapa kelurahan di Dumbar dan Dumtel hampir tercapai.</td> </tr> <tr> <td>Balita</td> <td>Medang Kampai (82%)</td> <td>Sungai Sembilan (45%)</td> <td>Hampir semua <100%, indikator paling lemah</td> </tr> <tr> <td>Catin</td> <td>Sungai Sembilan (58%)</td> <td>Dumai Timur (127%)</td> <td>Perlu perhatian karena masih banyak yang belum terjangkau</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right;">MENTOR Dian Partiw, S.E., M.Si NIP. 19820312 201601 2 024</p>	Aspek	Tertinggi	Terendah	Catatan	Ibu Hamil	Sungai Sembilan (429%)	Dumai Selatan (132%)	Semua >100%, artinya layanan bumil tergolong kuat	Ibu Pasca Salin	Dumai Barat (254%)	Bukit Kapur (83%)	Terdapat variasi besar antarwilayah	Baduta	Dumai Timur (116%)	Sungai Sembilan (100%)	Sudah mencapai target, namun beberapa kelurahan di Dumbar dan Dumtel hampir tercapai.	Balita	Medang Kampai (82%)	Sungai Sembilan (45%)	Hampir semua <100%, indikator paling lemah	Catin	Sungai Sembilan (58%)	Dumai Timur (127%)	Perlu perhatian karena masih banyak yang belum terjangkau
Aspek	Tertinggi	Terendah	Catatan																						
Ibu Hamil	Sungai Sembilan (429%)	Dumai Selatan (132%)	Semua >100%, artinya layanan bumil tergolong kuat																						
Ibu Pasca Salin	Dumai Barat (254%)	Bukit Kapur (83%)	Terdapat variasi besar antarwilayah																						
Baduta	Dumai Timur (116%)	Sungai Sembilan (100%)	Sudah mencapai target, namun beberapa kelurahan di Dumbar dan Dumtel hampir tercapai.																						
Balita	Medang Kampai (82%)	Sungai Sembilan (45%)	Hampir semua <100%, indikator paling lemah																						
Catin	Sungai Sembilan (58%)	Dumai Timur (127%)	Perlu perhatian karena masih banyak yang belum terjangkau																						
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Mengidentifikasi wilayah capaian rendah</p> <p>Pada tahap ini, penulis melakukan identifikasi terhadap wilayah dengan capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang masih rendah menggunakan data visual yang telah dibuat dalam bentuk peta tematik capaian TPK Kota Dumai.</p> <p>Berdasarkan hasil analisis data per Agustus 2025, capaian TPK Kota Dumai secara keseluruhan mencapai</p>																								

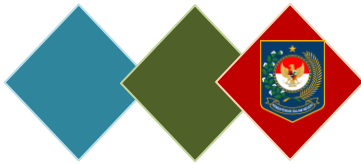


91%, namun masih terdapat dua kategori yang belum memenuhi target, yaitu Balita dan Catin. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa masih ada sejumlah kelurahan di setiap kecamatan yang membutuhkan perhatian lebih karena capaian persentasenya tergolong rendah.

Dari hasil identifikasi, ditemukan:

- Kecamatan Dumai Kota memiliki kelurahan dengan capaian rendah seperti Dumai Kota (Catin 67%), Sukajadi (Balita 63%), dan Bintan (Balita 61%, Catin 33%).
- Kecamatan Dumai Timur, kelurahan yang masih rendah antara lain Teluk Binjai (Catin 70%), Jaya Mukti (Balita 59%, Catin 43%), Bukit Batrem (Catin 50%), dan Buluh Kasap (Catin 70%).
- Kecamatan Dumai Barat, seperti Bagan Keladi (Balita 60%, Catin 47%) dan Purnama (Balita 72%).
- Kecamatan Dumai Selatan, yakni Ratu Sima (Balita 73%, Catin 67%), Bukit Datuk (Balita 41%, Catin 77%), dan Bumi Ayu (Balita 86%, Catin 50%).
- Kecamatan Medang Kampai, Teluk Makmur (Balita 71%, Catin 64%).
- Kecamatan Sungai Sembilan, kelurahan Sungai Geniot (Balita 38%), Lubuk Gaung (Balita 47%), Tanjung Penyembal (Balita 47%), dan Bangsal Aceh (Balita 41%).
- Kecamatan Bukit Kapur, kelurahan seperti Bagan Besar (Balita 60%, Ibu Pasca Salin 65%), Bagan Besar Timur (Catin 70%), Kampung Baru (Catin 52%), Gurun Panjang (Catin 21%, Balita 20%), Kayu Kapur (Ibu Hamil 55%), dan Bukit Kapur (Catin 45%, Balita 46%).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori Balita dan Catin menjadi dua indikator yang paling banyak belum mencapai target di hampir seluruh



kecamatan. Data ini menjadi dasar dalam menentukan wilayah prioritas untuk tindak lanjut dan intervensi program pendampingan keluarga berikutnya.

Kualitas Produk: Teridentifikasinya wilayah yang capaiannya masih rendah pada masing-masing kategori secara akurat.

Tahapan Kegiatan 2 : Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor.

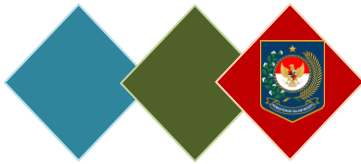
Pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil identifikasi wilayah dengan capaian rendah dan menyampaikannya kepada mentor. Laporan tersebut disusun secara sistematis dengan memuat data angka capaian, peta visual, serta ringkasan kesimpulan per kecamatan.

Dalam diskusi bersama mentor, penulis menjelaskan temuan-temuan utama, seperti masih rendahnya capaian pada indikator balita dan catin di beberapa kecamatan. Mentor memberikan tanggapan positif dan menyarankan agar hasil analisis ini dijadikan dasar untuk menyusun langkah tindak lanjut dalam bentuk intervensi dan pembinaan ke wilayah yang capaian TPK-nya masih rendah.

Kualitas Produk : Dokumentasi bersama Mentor terkait laporan hasil analisis data TPK Kota Dumai.

Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor.

Setelah melakukan identifikasi wilayah dengan capaian rendah, penulis melaksanakan diskusi bersama mentor untuk membahas hasil analisis tersebut dan merumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.



Berdasarkan hasil analisis, secara umum capaian TPK Kota Dumai telah mencapai 91%, namun masih terdapat dua kategori yang menjadi perhatian utama yaitu Balita (70%) dan Catin (73%) yang belum mencapai target.

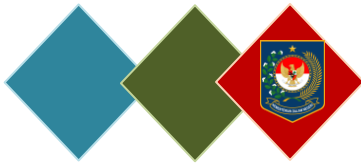
Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tujuh kecamatan di Kota Dumai, hanya Kecamatan Medang Kampai yang melampaui target (111%), sedangkan kecamatan dengan capaian terendah adalah Sungai Sembilan (77%), disebabkan capaian balita yang masih sangat rendah (rata-rata di bawah 50%). Sementara itu, Dumai Timur dan Dumai Barat hampir mencapai target total, namun masih tertahan oleh indikator Balita dan Catin.

Dalam diskusi bersama mentor, penulis memaparkan peta tematik visual hasil identifikasi capaian per kecamatan dan kelurahan. Mentor memberikan apresiasi terhadap tampilan visual karena mampu menampilkan data secara lebih komunikatif dan mudah dipahami. Dari diskusi tersebut, disepakati beberapa tindak lanjut, di antaranya:

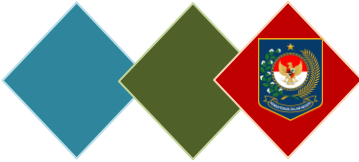
- Melakukan koordinasi dengan Balai KB yang capaian datanya masih rendah untuk memperkuat pelaporan dan pembinaan lapangan.
- Melakukan intervensi prioritas pada kecamatan dengan kategori merah, terutama wilayah yang capaian Balita dan Catin-nya masih di bawah 70%.
- Menggunakan peta visual sebagai dasar evaluasi bulanan agar setiap bulan progres dapat terlihat jelas dan cepat direspon.

Hasil tindak lanjut ini juga menjadi dasar untuk perencanaan pembinaan berikutnya di tingkat kecamatan. Penulis dan mentor menyimpulkan bahwa inovasi visualisasi data ini bukan hanya membantu pembacaan data, tetapi juga menjadi alat monitoring cepat bagi pimpinan dalam mengambil keputusan berbasis data.

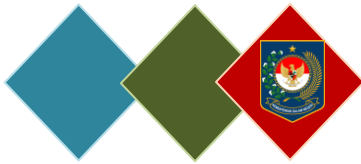
Kualitas Produk: Notulensi dan dokumen hasil tindak



	<p>lanjut dan kesepakatan intervensi berdasarkan hasil analisis visual dan pembahasan bersama mentor.</p>
<p>Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi</p>	<p>Kegiatan Menyusun Visualisasi Data TPK mendukung terwujudnya Visi Misi Pemerintah Kota Dumai yakni Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, melalui peningkatan kapasitas ASN dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menindaklanjuti data program pembangunan keluarga.</p>
<p>Analisis Dampak</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1: Mengidentifikasi wilayah capaian rendah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika saya tidak memastikan data capaian yang digunakan berasal dari sumber resmi dan valid, maka hasil identifikasi wilayah capaian rendah akan keliru. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam menentukan prioritas pembinaan dan berdampak pada rendahnya efektivitas program TPK. 2. Kompeten : Apabila saya tidak memiliki kemampuan dalam membaca dan menganalisis data dengan baik, maka wilayah dengan capaian rendah bisa terlewat atau salah diinterpretasikan. Akibatnya, hasil analisis tidak bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat. 3. Adaptif : Jika saya tidak menyesuaikan metode analisis terhadap kondisi dan format data yang berbeda-beda dari tiap balai, maka hasil identifikasi menjadi tidak konsisten. Dampaknya, visualisasi peta tematik tidak akan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Melaporkan hasil analisis identifikasi kepada mentor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika saya tidak menyusun laporan berdasarkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kepercayaan mentor terhadap hasil kerja saya bisa menurun. Selain itu, kebijakan tindak lanjut yang diambil bisa salah arah



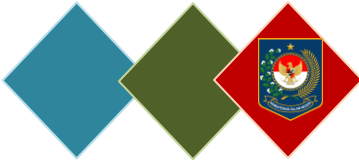
	<p>karena didasari informasi yang tidak akurat.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kompeten : Apabila saya tidak mampu menyajikan laporan secara jelas dan logis, maka mentor akan kesulitan memahami hasil analisis. Akibatnya, proses pembimbingan dan arahan tidak berjalan efektif, serta hasil aktualisasi kehilangan nilai manfaatnya.3. Adaptif : Jika saya tidak terbuka terhadap masukan dan koreksi dari mentor, maka laporan tidak akan berkembang menjadi lebih baik. Dampaknya, potensi perbaikan dan inovasi dari hasil analisis menjadi terhambat. <p>Tahapan Kegiatan 3 : Melakukan rencana tindak lanjut hasil identifikasi bersama mentor.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berorientasi Layanan : Jika saya tidak menindaklanjuti hasil identifikasi dengan langkah nyata, maka data visual yang dibuat hanya menjadi arsip tanpa memberi manfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat menghambat peningkatan kinerja TPK di wilayah dengan capaian rendah.2. Berorientasi Pelayanan : Apabila saya tidak mencatat hasil pembahasan dan tindak lanjut bersama mentor secara tertulis, maka pelaksanaan intervensi bisa kehilangan arah dan bukti tanggung jawab menjadi tidak ada. Dampaknya, kegiatan lanjutan menjadi tidak terukur dan sulit dievaluasi.
--	---




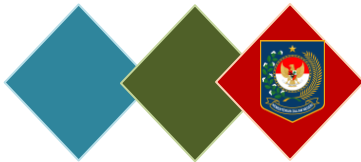
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan ke-4

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Melakukan Presentasi ke Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)
Tanggal Kegiatan	21 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ <i>Evidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan format baru visualisasi data. 2. Membandingkan dengan format lama (tabel). 3. Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Menyampaikan format baru visualisasi data.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan bahwa data yang disajikan dalam visualisasi benar-benar valid dan sesuai dengan data capaian TPK yang telah diverifikasi. 2. Kompeten : Saya memanfaatkan kemampuan pengolahan data dan desain visual untuk menyusun format peta tematik yang menarik, mudah dibaca, serta komunikatif. 3. Adaptif : Saya menyesuaikan gaya penyajian agar dapat diterima oleh berbagai kalangan audiens, termasuk PKB dan PLKB yang terbiasa membaca format tabel. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Membandingkan dengan format lama (tabel).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya menunjukkan secara transparan kedua format data agar peserta dapat melihat perbedaan objektif antara format lama dan format baru. 2. Kompeten : Saya mampu menjelaskan kelebihan visualisasi dibanding tabel dalam hal kecepatan



	<p>membaca dan kemudahan analisis.</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan : Saya berupaya menghadirkan solusi yang mempermudah rekan kerja memahami dan menggunakan data capaian TPK dalam tugas lapangan.</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaboratif : Saya melibatkan PKB dan PLKB untuk bersama-sama menganalisis hasil identifikasi wilayah yang capaian TPK-nya masih rendah. 2. Harmonis : Saya menjaga suasana diskusi tetap terbuka dan saling menghargai pendapat antar peserta. 3. Akuntabel : Saya mendokumentasikan hasil pembahasan dan rekomendasi tindak lanjut secara tertulis agar dapat dipertanggungjawabkan.
<p>Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/ <i>Evidence</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan format baru visualisasi data.  <p>Gambar 1 Presentasi pengenalan format baru data TPK berupa Visual</p>



PEMERINTAH KOTA DUMAI
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
di lingkungan Kecamatan No. 127 Tera, RT 01 - 01000
DUMAI - RIAU

ABSEN RAPAT
: Presentasi Usman dalam Rangka Kegiatan Inovasi TPK Kota Dumai
: Jalan Kencana Cemp. Dumai Kota
: Selasa, 21 October 2025

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dian Permata	Iskaf PM	
2	Melisa Fitriani	Kanwil LKB	
3	Rafsanayana	PEB DF	
4	Nova Amelia Fauza	PEB DB	
5	Mariah Puliyana	PEB DS	
6	Fina Yuniati	PEB DK	
7	Titi Sari	PKB	
8	Ade Sorika	PLKB	
9	Anisa Luthpiah	PLKB	
10	Mitia	PLKB	
11	Syifa Nabila	admin	
12	Amalia Nurcahyo	PLKB	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

MENTOR

DIAN PERMATA, S.Pd, M.Si
Pusat Tera II, II.d
NP. 19820312 201001 2 024

Gambar 2 Absensi kegiatan Presentasi ke Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

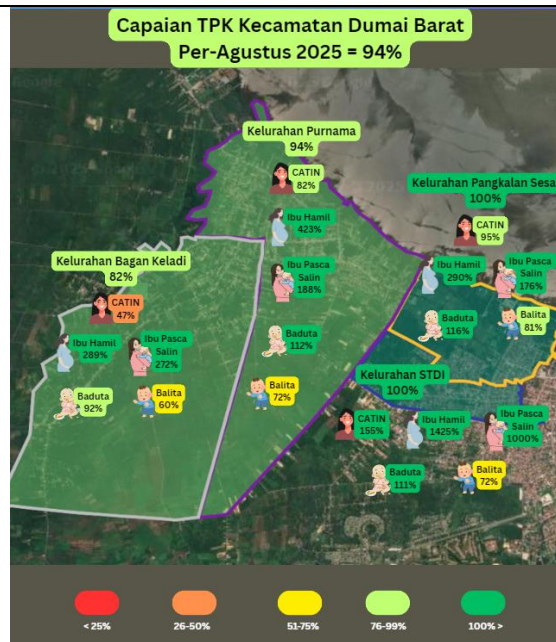
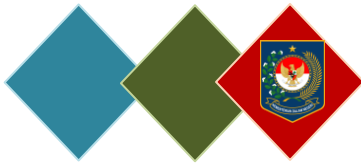
2. Membandingkan dengan format lama (tabel).

CAPAIAN DATA PENDAMPINGAN CATIN, KELUARGA BERESIKO DAN BALITA STUNTING SAMPAI DENGAN BULAN AGUSTUS TH 2025 DI KECAMATAN DUMAI BARAT

NO	KELURAHAN	SASARAN					CAPAIAN SASARAN PENDAMPINGAN MANUAL									
		CATIN	IBU HAMIL	IBU PASCA SAHABIN	BALITA (0-23 BER)	BALITA (24-59 BER)	CATIN	%	IBU HAMIL	%	IBU PASCA SAHABIN	%	BALITA (0-23 BER)	%	BALITA (24-59 BER)	%
1	PURNAMA	22	26	26	359	675	18	82	110	423	49	188	291	112	464	72
2	BAGAN KELADI	19	18	18	153	362	9	47	52	289	49	272	140	92	217	60
3	PANGKALAN SESAI	20	21	21	171	436	19	95	61	290	37	176	199	116	351	81
4	ITIZI	11	4	4	125	377	17	125	57	1435	46	1000	139	111	270	72
JUMLAH		72	69	69	708	1850	63	88	280	406	175	254	769	109	1322	71

sumber : Visum Manual Pendampingan Keluarga

Gambar 3 Format Lama Data Capaian TPK

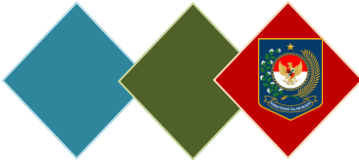


Gambar 4 Format Baru Data Capaian TPK

3. Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat.

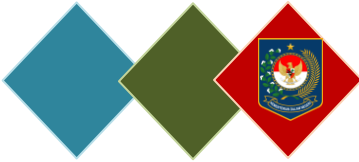


Gambar 5 Diskusi Hasil analisis dan rencana tindak lanjut hasil identifikasi

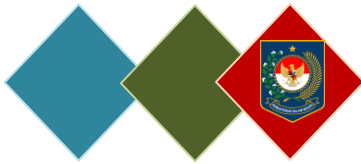


	<p>CATATAN ATAS HASIL IDENTIFIKASI BERSAMA PKB DAN PLKB DALAM MERUMUSKAN LANGKAH INTERVENSI YANG TEPAT</p> <p>Nama : Muhammad Ihsan Effendi, S.M NIP : 19890913 202004 1 001 Jabatan : Kepala Pengendalian dan Keluarga Berencana AHI Pertama Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Nama Mentor : Dian Perwati, S.E., M.Si NIP Mentor : 19770813 199703 2 008 Jabatan Mentor : Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Pengendalian Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Hari/Tanggal Kegiatan : Selasa 21 Oktober 2025 Lokasi : Prasertaji ke Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terkait format baru perijinan data TPK.</p> <p>Identifikasi Umum Kota Dumai</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja TPK secara umum sudah baik, namun belum merata antar kecamatan. Indikator Balita (70%) dan Catin (73%) menjadi dua kategori terendah di seluruh kota, mendekati masih perlunya peningkatan pada intervensi prilaku dan masa awal kehidupan anak. Kecamatan Madang Kemari (11%) menjadi contoh praktik baik, sementara Sungai Sembilan (7%) dan Bukit Kapur (87%) perlu pendampingan intensif. <p>Identifikasi Spesifik per Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Madang Kemari: Sudah melampaui target, namun masih perlu pemertanian capaian balita dan catin antar kelurahan. Dumai Timur: Hampir mencapai target total, namun capaian balita dan catin masih rendah. Dumai Barat: Kinerja tinggi pada ibu hamil dan pasca salin, namun lemah di balita dan catin. Dumai Selatan: Capaian ibu hamil dan pasca salin tinggi, tetapi indikator balita dan catin masih terbelakang. Dumai Selatan: Catin dan balita di beberapa kelurahan (terutama Bukit Datuk dan Bukit Kapur) masih rendah. Bukit Kapur: Ibu Hamil (124%) dan Balita (130%) sudah baik, tetapi Ibu Pasca Salin (85%), Balita (89%), dan Catin (90%) masih rendah. <ul style="list-style-type: none"> Keterlambatan antar kelurahan cukup besar — Bukit Nemas menjadi kelurahan terendah, sedangkan Gunung Parijeng dan Bukit Kapur perlu intervensi khusus. Sungai Sembilan: Capaian balita sangat rendah (49%) menjadi penghambat utama, meski kategori lain sudah tinggi. <p>Arah Rumusan Langkah Intervensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pemahaman masyarakat tentang peran TPK. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi melalui penyuluhan, pengajian, pertemuan RT/ROW, dan media sosial kelurahan untuk meningkatkan minat kegiatan TPK. Meningkatkan bahwa pendataan bukan pemeriksaan medis atau pengendalian data pribadi, melainkan pembinaan keluarga. Pendekatan komunikasi persuasif oleh kader TPK. <ul style="list-style-type: none"> Masih kader untuk mengorganisir pendataan yang ramah, sopan, dan meyakinkan agar masyarakat tidak takut. Kunjungan dilakukan pada waktu yang sesuai dan dapat melibatkan tokoh masyarakat atau RT setempat sebagai pendamping. Penguatan pendataan dan pelayanan berbasis kolaborasi. <ul style="list-style-type: none"> Melibatkan PKB, kader RMP, dan perangkat kelurahan dalam pembaruan data sistem. Meningkatkan koordinasi dengan KIA dan Disdikcapil agar verifikasi NIK calon pasangan bisa lebih cepat dan akurat. Intensifikasi pembinaan calon pengantin (catin). <ul style="list-style-type: none"> Membuatkan pembinaan prilaku di KIA bersama TPK dan penyuluh agama. Mendorong kelahiran kedua calon pasangan dalam sesi pembinaan agar hasilnya lebih optimal. Meningkatkan minat tentang gici, kesehatan reproduksi, dan kesediaan berkeluarga. Pendataan calon pasangan non-telam melalui koordinasi lintas instansi. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerja sama dengan Disdikcapil dan lembaga keagamaan non-telam agar pasangan non-telam dapat didata sejak pra-nikah hingga setelah menikah. Langkah ini penting agar semua calon pasangan, tanpa membatalkan agama, mendapatkan kesempatan pembinaan dan edukasi prilaku data TPK. Peningkatan pendampingan balita dan buduta. <ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan sebagai pusat pendampingan tumbuh kembang anak. Memberikan edukasi gizi dan pola asuh kepada ibu secara langsung melalui kunjungan rumah atau forum keluarga. Supervisi dan evaluasi berkeadilan lintas sektor. <ul style="list-style-type: none"> DPPKB bersama Puskesmas, PKB, dan kelurahan melakukan pemantauan capaian setiap bulan. Mengadakan hasil evaluasi sebagai dasar perencanaan intervensi selanjutnya. Peningkatan kapasitas kader TPK. <ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelatihan komunikasi efektif, pencatatan digital, dan strategi intervensi kelurahan berbasis struktur. Memberikan penghargaan bagi kader berprestasi untuk meningkatkan motivasi. Penguatan pembinaan wilayah dengan capaian rendah. <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan wilayah seperti Gunung Parijeng, Bukit Kapur, dan Bukit Datuk sebagai prioritas pendampingan intensif. <p>Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Capaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendataan dan kunjungan TPK. <ul style="list-style-type: none"> Selagian warga masih merasa enggan atau takut saat didatangi petugas, baik karena ketidapahaman akan prosedur, digerakan, maupun dimina data pribadi seperti NIK dan informasi keluarga. Kurangnya pemahaman mengenai tujuan kegiatan TPK juga membuat sebagian masyarakat salah persepsi terhadap kegiatan pendataan. Kendala pendataan calon pengantin (catin). <ul style="list-style-type: none"> Pendataan calon pengantin kedua calon pasangan terdapat secara lengkap, jika salah satu tidak dapat dihubungi atau menolak, maka data tidak dapat dimasukkan ke sistem. Hal ini menjadi salah satu penyebab capaian catin rendah, terutama di wilayah dengan mobilitas penduduk tinggi. Kesulitan mendata calon pengantin non-telam. <ul style="list-style-type: none"> Calon pengantin bergama selain Islam biasanya baru teridentifikasi setelah menikah, karena proses pencatatan pernikahan dilakukan langsung di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), bukan di KIA. Akibatnya, mereka tidak terdapat dalam pendataan prilaku data TPK. Keterbatasan frekuensi pemantauan lapangan. <ul style="list-style-type: none"> Beberapa wilayah memiliki jarak antar rumah yang jauh dan akses transportasi terbatas, sehingga kunjungan kader dan PKB tidak bisa dilakukan secara rutin. Keterlibatan lintas sektor yang belum optimal. <ul style="list-style-type: none"> Koordinasi antara DPPKB, Puskesmas, KIA, dan pemerintah kelurahan masih perlu ditingkatkan agar intervensi berjalan lebih lancar dan saling mendukung. Variasi kapasitas dan motivasi kader TPK. <ul style="list-style-type: none"> Terdapat perbedaan kemampuan kader dalam melakukan komunikasi, pendampingan, dan pencatatan. Hal ini memengaruhi kualitas intervensi di lapangan. Kurangnya sosialisasi manfaat pendampingan TPK. <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa kegiatan TPK bermanfaat pembinaan keluarga dan peningkatan struktur, bukan pemeriksaan medis atau pungutan data pribadi, sehingga masih ada resistensi sosial di beberapa wilayah. <p>MENTOR</p> <p><i>(Signature)</i> Dian Perwati, S.E., M.Si NIP. 19820312 201001 2 024</p>
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Menyampaikan format baru visualisasi data.</p> <p>Pada tahap ini, saya memperkenalkan format baru visualisasi data capaian TPK kepada PKB dan PLKB. Saya menjelaskan alasan mengapa data perlu disajikan dalam bentuk visual—karena dengan peta berwarna, simbol, dan skala capaian, informasi dapat dipahami lebih cepat dibanding tabel yang penuh angka. Saya menyampaikan bahwa perubahan format ini bertujuan agar penyuluh lebih mudah mengidentifikasi wilayah dengan capaian rendah dan segera melakukan tindak lanjut.</p>

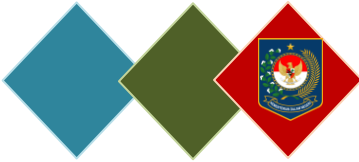
Gambar 6 Notulen rekomendasi intervensi dari hasil diskusi



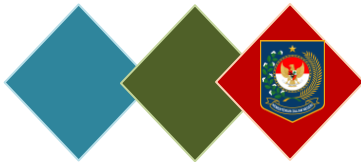
	<p>Kualitas Produk : Bahan presentasi visualisasi data capaian TPK dalam bentuk peta tematik dan simbol kategori.</p> <p>Tahapan Kegiatan 2 : Membandingkan dengan format lama (tabel).</p> <p>Dalam presentasi, saya terlebih dahulu menampilkan format lama yang berbentuk tabel penuh angka, lalu memperlihatkan versi baru dalam bentuk visual peta tematik. Saya menjelaskan bahwa selama kegiatan seperti mini lokakarya, peserta sering kesulitan membaca tabel yang panjang, sehingga waktu banyak terbuang hanya untuk mencari wilayah dengan capaian rendah. Melalui format baru, informasi dapat langsung terbaca dalam hitungan detik karena perbedaan warna dan simbol membuat data lebih “hidup” dan mudah dimengerti.</p> <p>Kualitas Produk : Materi perbandingan format data lama (tabel angka) dan format baru (peta tematik visual)</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat.</p> <p>Pada tahap ini, saya mempresentasikan hasil identifikasi wilayah dengan capaian rendah yang telah dianalisis sebelumnya. Saya menjelaskan wilayah mana yang perlu mendapat prioritas intervensi, seperti kelurahan Gurun Panjang, Bukit Datuk, dan beberapa lainnya yang masih berwarna merah pada peta. Diskusi berlangsung aktif, di mana para PKB dan PLKB memberikan tanggapan berdasarkan kondisi lapangan. Kami kemudian merumuskan langkah tindak lanjut bersama, seperti meningkatkan intensitas pendampingan dan mempercepat pelaporan data bulanan dari balai masing-masing.</p>
--	--



	<p>Kualitas Produk: Notulen rapat interaktif antara penulis, PKB dan PLKB.</p>
<p>Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi</p>	<p>Kegiatan Melakukan Presentasi ke Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) mendukung terwujudnya Visi Misi Pemerintah Kota Dumai yakni Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui peningkatan literasi data dan kemampuan analisis lapangan bagi penyuluh KB.</p>
<p>Analisis Dampak</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Menyampaikan format baru visualisasi data.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika saya tidak memastikan data yang divisualisasikan benar dan valid, maka informasi yang disampaikan bisa menyesatkan dan menurunkan kepercayaan audiens. 2. Kompeten : Jika saya tidak menguasai teknik penyajian visual, maka pesan utama dari data tidak tersampaikan dengan jelas. 3. Adaptif : Jika saya tidak menyesuaikan cara penyampaian dengan kemampuan audiens, maka visualisasi data tidak akan dipahami dengan baik oleh PKB dan PLKB. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Membandingkan dengan format lama (tabel).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika saya tidak menunjukkan perbandingan secara jujur, maka rekan kerja tidak akan memahami nilai tambah dari inovasi ini. 2. Kompeten : Jika saya tidak menguasai data dan alasan teknis perbedaan format, maka peserta bisa ragu dengan keunggulan visualisasi. 3. Berorientasi Pelayanan : Jika saya tidak menekankan manfaat bagi pengguna data, inovasi ini hanya akan dianggap perubahan tampilan, bukan solusi nyata.



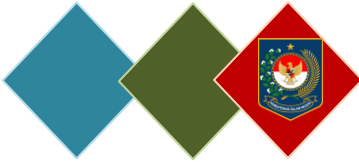
	<p>Tahapan Kegiatan 3 : Mendiskusikan hasil identifikasi guna merumuskan langkah intervensi yang tepat.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kolaboratif : Jika saya tidak melibatkan PKB dan PLKB, maka rencana tindak lanjut tidak akan berjalan karena mereka adalah pelaksana utama di lapangan.2. Harmonis : Jika saya tidak menjaga komunikasi yang baik, maka diskusi bisa berjalan kaku dan tidak menghasilkan solusi.3. Akuntabel : Jika hasil diskusi tidak saya dokumentasikan dengan baik, maka tindak lanjut tidak akan jelas arah dan pertanggungjawabannya
--	---



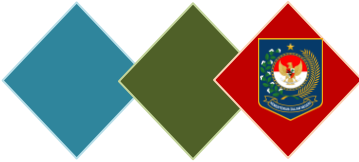
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan ke-5

Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Menyerahkan Visualisasi dalam Bentuk Cetak tahun 2024
Tanggal Kegiatan	28 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ <i>Evidence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK. 2. Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai. 3. Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Membuat format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan format tanda terima memuat informasi penting dan dapat dipertanggungjawabkan. 2. Kompeten : Saya menyusun format dengan memperhatikan kelengkapan data administratif yang dibutuhkan. 3. Berorientasi Pelayanan : Format dibuat agar memudahkan proses penyerahan dan dokumentasi penerimaan hasil cetak. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Saya memastikan seluruh hasil cetak peta sesuai dengan data yang telah diverifikasi dan mencerminkan kondisi capaian TPK terkini. 2. Kompeten : Saya memanfaatkan kemampuan desain dan teknis pencetakan untuk menghasilkan kualitas visual yang tajam dan proporsional. 3. Berorientasi Pelayanan : Saya memastikan hasil cetak mudah dibaca, tahan lama, dan layak diserahkan kepada pimpinan serta Balai KB.



	<p>Tahapan Kegiatan 3 : Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB.</p> <ol style="list-style-type: none"> Akuntabel : Saya menyerahkan hasil cetak sesuai jumlah dan daftar penerima serta mendokumentasikan bukti tanda terima. Loyal : Saya menunjukkan komitmen dan rasa tanggung jawab dalam mendukung program DPPKB Kota Dumai. Harmonis : Saya menjaga etika dan sopan santun saat berinteraksi dengan pimpinan. 		
<p>Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/ <i>Evidence</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan format baru visualisasi data. <div data-bbox="662 884 1284 1232" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">BERITA ACARA SERAH TERIMA</p> <p style="text-align: center;">HASIL CETAK VISUALISASI DATA CAPAIAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) KOTA DUMAI TAHUN 2025 (Per-September)</p> <p>Pada hari ini, tanggal _____ bulan _____ tahun 2025, bertempat di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Dumai, telah dilaksanakan serah terima hasil cetak Visualisasi Data Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kota Dumai Tahun 2025 Per-September antara:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> <p>Nama : drg. Rohanaidi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Kedua (Penerima).</p> </td> <td style="width: 50%;"> <p>Nama : drg. Ridwanadi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Pertama (Penyerah).</p> </td> </tr> </table> <p>Adapun hasil yang diserahkan berupa dokumen Visualisasi Data Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kota Dumai dalam bentuk peta tematik, yang menampilkan cakupan pendampingan keluarga di 7 kecamatan dan 36 Kelurahan di Kota Dumai. Visualisasi ini disusun untuk mempermudah proses analisis, evaluasi, dan intervensi program di lapangan, khususnya dalam mendukung pencapaian program prioritas Bangsa Kencana dan percepatan penurunan stunting.</p> <p>Dengan dibacanya berita acara ini, kedua belah pihak menyatakan bahwa hasil cetak Visualisasi Data Capaian TPK telah diterima dalam keadaan baik dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dasar evaluasi program DPPKB Kota Dumai.</p> </div> Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai. <div data-bbox="662 1467 1236 1904" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> </div> 	<p>Nama : drg. Rohanaidi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Kedua (Penerima).</p>	<p>Nama : drg. Ridwanadi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Pertama (Penyerah).</p>
<p>Nama : drg. Rohanaidi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Kedua (Penerima).</p>	<p>Nama : drg. Ridwanadi M.K.M</p> <p>NIP : 19710312 200012 1 007</p> <p>Jabatan : Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai</p> <p>Bertindak sebagai pihak Pertama (Penyerah).</p>		



capaian TPK.

3. Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB.



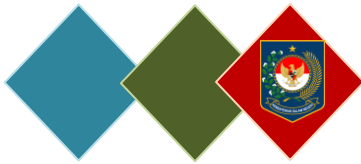
Gambar 3 Dokumentasi penyerahan hasil cetakan visualisasi data target dan capaian TPK ke Kepala DPPKB Kota Dumai



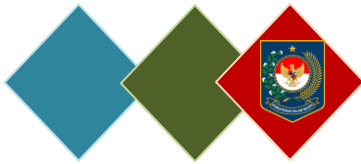
Gambar 4 Berita acara serah terima hasil cetakan visualisasi data target dan capaian TPK ke Kepala DPPKB Kota Dumai

Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

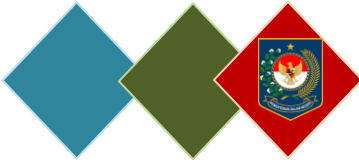
Tahapan Kegiatan 1 : Membuat format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK tahun 2024.



	<p>Pada tahap ini, saya menyusun format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data capaian TPK tahun 2024. Format tersebut saya buat sederhana namun jelas agar mudah diisi dan dipahami. Pada Format tersebut terdapat judul yaitu Berita Acara Serah Terima Hasil Cetak Visualisasi Data Capaian Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kota Dumai Tahun 2025 (Per-September), yang dimana pihak pertama pertama saya sendiri yaitu Muhammad Ichsan Effendi dan pihak kedua yaitu Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai.</p> <p>Kualitas Produk : Format Berita Acara Serah Terima</p> <p>Tahapan Kegiatan 2 : Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai.</p> <p>Saya melakukan pencetakan hasil visualisasi data TPK dalam bentuk peta tematik. Setiap kecamatan di Kota Dumai (sebanyak 7 kecamatan) dicetak secara terpisah untuk diserahkan kepada masing-masing Balai KB. Selain itu, saya juga mencetak satu versi peta skala kota yang menunjukkan perbandingan capaian antar kecamatan untuk pimpinan DPPKB Kota Dumai.</p> <p>Peta dicetak dengan kualitas warna tinggi agar simbol dan perbedaan warna antar wilayah dapat terbaca jelas.</p> <p>Kualitas Produk : Hasil cetak peta tematik visualisasi capaian TPK per kecamatan dan total Kota Dumai</p> <p>Tahapan Kegiatan 3 : Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB</p> <p>Penyerahan hasil cetak dilakukan pada hari Selasa, bertepatan dengan jadwal seluruh PKB dan PLKB berkumpul di DPPKB Kota Dumai. Saya menyerahkan</p>
--	---



	<p>hasil visualisasi data TPK kepada pimpinan dan kepada perwakilan masing-masing Balai KB.</p> <p>Penyerahan dilakukan menggunakan format tanda terima yang telah saya buat sebelumnya, sebagai bukti sah penerimaan dokumen. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana penuh apresiasi dan dukungan terhadap inovasi yang dihasilkan.</p> <p>Kualitas Produk : Bukti dokumentasi penyerahan hasil data visualisasi</p>
<p>Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi</p>	<p>Kegiatan Menyerahkan Visualisasi dalam Bentuk Cetak tahun 2024 mendukung terwujudnya Visi Misi Pemerintah Kota Dumai yakni Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Kepemerintahan daerah yang baik, karena mendukung implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian data kinerja.</p>
<p>Analisis Dampak</p>	<p>Tahapan Kegiatan 1 : Membuat format tanda terima penyerahan hasil cetak visualisasi data target dan capaian TPK tahun 2024.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika format tanda terima tidak lengkap, proses serah terima tidak akan terdokumentasi dengan baik dan menimbulkan keraguan atas keabsahan penyerahan. 2. Kompeten : Jika saya tidak memahami kebutuhan administratif, format tanda terima bisa tidak sesuai dengan kebutuhan instansi. 3. Berorientasi Pelayanan : Jika format tidak memudahkan pengguna, maka proses penyerahan menjadi tidak efisien. <p>Tahapan Kegiatan 2 : Mencetak peta per kecamatan & total Kota Dumai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel : Jika hasil cetak tidak sesuai dengan data yang telah disetujui, maka informasi yang



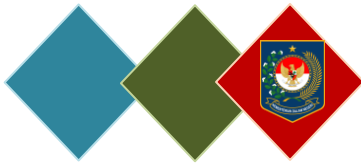
	<p>disampaikan akan menyesatkan dan menurunkan kepercayaan.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kompeten : Jika kualitas cetakan buruk atau warnanya tidak jelas, maka tujuan visualisasi tidak tercapai karena data sulit dibaca.3. Berorientasi Pelayanan : Jika hasil cetak tidak dibuat dengan baik dan mudah rusak, maka penerima yaitu pimpinan tidak akan dapat memanfaatkannya secara optimal. <p>Tahapan Kegiatan 3 : Menyerahkan hasil cetak kepada pimpinan DPPKB</p> <ol style="list-style-type: none">1. Akuntabel : Apabila proses penyerahan tidak terdokumentasi dengan baik, hasil kerja bisa dianggap belum selesai secara administratif.2. Loyal : Apabila saya tidak menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil akhir, maka nilai pengabdian dan kontribusi terhadap instansi menjadi kurang terlihat.3. Harmonis : Apabila komunikasi saya dengan penerima tidak dijaga, bisa menimbulkan kesan kurang profesional dalam pelaksanaan tugas.
--	---



Lampiran 6. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

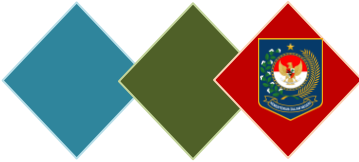
Formulir Alat Bantu Mentoring Rancangan Aktualisasi

Nama Peserta		Muhammad Ichsan Effendi, S.M		
Satuan Kerja		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai		
Tempat Aktualisasi		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai		
No.	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Paraf Mentor
1	13-10-2025	<p>Fokuskan perhatian pada wilayah yang belum mencapai target dan memiliki capaian yang masih rendah. Lakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada serta susun rencana intervensi awal. Hasil identifikasi tersebut agar dipresentasikan kepada lini lapangan, yaitu PKB, PLKB, dan TPK. Pastikan seluruh hasil analisis tersampaikan dengan lengkap agar tidak ada hal yang terlewat.</p> <p>Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami saat melakukan presentasi. Selama presentasi berlangsung, catat seluruh poin penting hasil diskusi dengan lini lapangan. Selanjutnya, rumuskan langkah-langkah intervensi berdasarkan hasil diskusi tersebut secara tepat.</p>	<p>Notulensi Catatan hasil analisis serta tindak lanjut terhadap capaian TPK dan Notulensi hasil identifikasi bersama Lini Lapangan dalam merumuskan langkah intervensi yang teap</p>	



Lampiran 7. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		Muhammad Ichsan Effendi			
Satuan Kerja		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai			
Tempat Aktualisasi		Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Dumai			
No	Tanggal / Waktu	Catatan bimbingan	Hasil Capaian / Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/DII)	Paraf Coach



Lampiran 8. Link Desain Visual Capaian TPK Per-Agustus 2025

https://drive.google.com/drive/folders/16mpLpYBww_6xQQrMjFHaTT2n58KVLjIV?usp=drive_link

Lampiran 9. Link Analisis Capaian TPK Kota Dumai dan Rumusan Langkah Intervensi Per-Agustus 2025

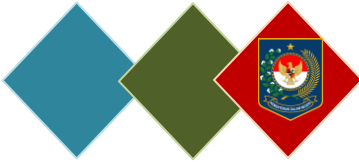
https://drive.google.com/drive/folders/1Y47C6Lph8mE9zuWCQduSipq09H8Y1-X0?usp=drive_link

Lampiran 10. Link Desain Visual Capaian TPK Per-September 2025

https://drive.google.com/drive/folders/1giV9xH6_EbdnJ3-diCu3-BLFjDo6FLJk?usp=drive_link

Lampiran 11. Desain Visual Data Capaian TPK yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Mini Lokakarya.





Lampiran 12. Notulensi kegiatan Mini Lokakarya mencatat bahwa OPD lintas sektor dan TPK menilai desain visual lebih mudah dipahami dibandingkan tabel.

Notulensi Rapat

Kegiatan : Mini Lokakarya
Tujuan : Memperkenalkan Format Baru melalui Visualisasi Data bersama TPK dan OPD Lintas Sektor

Nama : Muhammad Ihsan Effendi, S.M
NIP : 1990013 202504 1 001
Jabatan : Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Pertama
Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana


Nama Mentor : Elywarti, S.K.M
NIP Mentor : 19661029 199003 2 004
Jabatan Mentor : Kepala Dinas
Unit Kerja : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Hari/Tanggal : Selasa / 23 September 2025

Hasil Diskusi dan Masukan

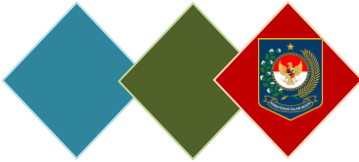
- Para Tim Pendamping Keluarga bersama lintas sektor lainnya, termasuk camat dan lurah, menyampaikan bahwa tampilan data visual pada peta jauh lebih mudah dibaca dibandingkan dengan tabel, serta memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- Selain itu, disarankan agar ditampilkan pula angka keseluruhan. Untuk angka yang tercantum pada bagian pojok atas peta, perlu diberikan keterangan yang jelas mengenai jenis persentase tersebut, apakah menunjukkan persentase keseluruhan atau indikator tertentu.
- Masukan lainnya adalah perlunya penajaman kembali kategori pada peta, agar klasifikasi lebih jelas dan tidak menimbulkan multiinterpretasi.
- Secara khusus, Lurah Sukajadi juga mengusulkan agar dibuatkan peta per kelurahan sehingga data dapat lebih terperinci sesuai wilayah masing-masing.

MENTOR


Elywarti, S.K.M
NIP. 19661029 199003 2 004

Lampiran 13. Desain Visual Data Capaian TPK yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Lini Lapangan





Lampiran 14. Eviden Kegiatan

https://drive.google.com/drive/folders/1giV9xH6_EbdnJ3-diCu3-BLFjDo6FLJk?usp=drive_link